

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Menurut Ignas Kleden, sesungguhnya sudah banyak orang yang mengerti bahwa berita berurusan dengan fakta. Namun, tidak banyak orang yang paham bahwa fakta yang ditulis menjadi berita bukanlah kejadian sebagaimana yang terjadi, melainkan rekonstruksi yang dilakukan oleh wartawan. Banyak pakar yang sepakat mengatakan bahwa berita politik lebih merupakan konstruksi sosial dari realitas politik daripada gambaran tentang realitas politiknya sendiri. Akibatnya, berita politik bukan gambaran yang sebenarnya, melainkan realitas yang diciptakan media pers (Abrar: 2015:101-102).

Dalam menyampaikan beritanya, wartawan menjadikan objektivitas sebagai nilai yang selalu diperhatikan. Seperti yang ditulis Gross dalam Veronica, objektivitas memang mitos, tetapi sebuah mitos dengan konsekuensi. Hal ini mengandung maksud media pers berusaha menampilkan realitas yang bertolak belakang dengan nilai-nilai yang dianutnya dengan segala konsekuensinya. Konsekuensi itu sangat beragam, mulai dari dianggap pembohong, provokator, hingga tidak profesional. Apabila sudah dinilai seperti itu, sulit bagi media pers untuk mengubahnya. Itulah sebabnya media pers sangat berhati-hati dalam menyiarkan berita, khususnya berita yang berbau politik (Abrar, 2015: 109).

Indonesia harus memiliki media pers yang melayani kepentingan khalayaknya. Kendati demikian, media pers mengerti bahwa aktor politik beraksi terhadap isu politik yang disiarkannya. Akibatnya, media pers merasa bahwa dirinya bisa menjadi agen dalam memantapkan agenda aktor politik. Tidak heran bila media pers memanfaatkan keberadaan dirinya sebagai aktor politik. Patterson menjelaskan bahwa, wartawan politik dapat digolongkan menjadi partisipan atau netral, subjektif atau objektif, serta pengawal atau pembawa pesan. Hal

inilah yang dapat diartikan bahwa terdapat banyak pilihan bagi media pers ketika menyiarkan berita politik. Yang jelas, sukar untuk mengatakan bahwa wartawan sekarang ini tidak menjadi bagian dari proses politik (Abrar, 2015: 115).

Media pers biasanya menyiarkan berita politik dari berbagai perspektif, di samping menambah daya tarik, juga bisa mengurangi distorsi berita. Akibatnya, kredibilitas media yang bersangkutan akan meningkat. Dari sisi jurnalisme, berita politik tidak hanya memiliki makna yang tersurat, tetapi juga yang tersirat. Makna yang tersirat ini justru sangat diharapkan wartawan untuk bisa ditangkap khalayak, makna tersebut secara populer sering disebut wacana. Secara konseptual, wacana yang diangankan wartawan bisa sampai kepada khalayak yang berkonteks kepada kepentingan khalayak. Wacana tersebut sengaja diciptakan untuk menyadarkan khalayak tentang pendapat media bersangkutan mengenai realitas yang disajikan (Abrar, 2015; 115-116).

Pada Bab III ini, peneliti akan membahas tentang bagaimana media membangun suatu wacana terhadap peristiwa ataupun seseorang. Khususnya membahas tentang berita pengklaiman yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh untuk menaikkan popularitas dan mengangkat citra positif Surya Paloh dan Tim penyelamatnya. Aksi klaim yang dilakukan ini juga melibatkan jajaran anggota Partai NasDem yang turut berkontribusi guna membantu pemerintah Indonesia dalam pembebasan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf di Filipina pada bulan Maret-Mei 2016, lewat Metro Tv mereka menayangkan berita pembebasan sandera yang membuat masyarakat meyakini bahwa pihak merekalah yang membebaskan 10 WNI dari Abu Sayyaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun Van Dijk yang akan menganalisis dari tiga elemen, yaitu teks, konteks sosial dan kognisi sosial. Analisis tersebut akan dilakukan dalam BAB III.

Setelah menganalisis teks yang digunakan dalam penyampaian berita ini, peneliti menggunakan kognisi sosial yang merupakan hasil dari representasi tokoh yang berperan (presenter/reporter dan narasumber) yang akan memengaruhi pandangan masyarakat. Analisis van Dijk dikenal lebih tertarik pada makna wacana yang berkaitan dengan kekuasaan, dominasi, dan reproduksi yang khas melibatkan sebagian orang di suatu kelompok, gerakan sosial, organisasi atau institusi (van Dijk dalam Haryatmoko,2016 : 104).

Untuk menghubungkan antara wacana (teks) dan masyarakat, harus dijumpai oleh konteks karena mencakup dengan hubungan bermasyarakat seperti : kelompok, gender, suku dan struktur sosial-organisasi. Konteks sosial ini berupa representasi dari masyarakat atau kelompok sosial yang melihat informasi/berita yang tersebar. Model konteks ini biasanya mengungkapkan beberapa fakta yang terjadi, konteks ini merupakan salah satu cara bagaimana kognisi, masyarakat dan wacana saling berkaitan. Pada akhirnya nanti, konteks ini akan memperlihatkan penggunaan bahasa yang menafsirkan apa yang tersirat, merepresentasikan struktur sosial seperti ketidakadilan atau ketidakbenaran terhadap suatu informasi tersebut (Haryatmoko,2016 :80).

Ada beberapa hal yang perlu dikritisi dalam melakukan penelitian ini, yaitu peneliti mempertanyakan mengapa Surya Paloh memanfaatkan tim penyelamat yang digagasnya dengan menggunakan Metro Tv sebagai alat untuk menonjolkan dirinya serta tim yang berada di dalamnya, keuntungan seperti apa yang ingin didapatkannya ketika masyarakat Indonesia percaya dengan wacana yang dibentuk, pihak mana saja yang tersinggung dengan aksi klaim yang dilakukan Surya Paloh dan jajarannya yang berada dalam Media Group, bagaimana reaksi masyarakat dan pengamat lainnya ketika mendengar pengakuan Tim Kemanusiaan Surya Paloh sebagai satu-satunya tim yang menjadi ujung tombak keberhasilan pembebasan 10 WNI yang disandera oleh Abu sayyaf di Filipina?. Dari beberapa pertanyaan tersebut peneliti dapat melihat

bagaimana Surya Paloh memanfaatkan kepemilikan medianya untuk membangun citra yang baik untuk dirinya sendiri maupun Yayasan dan Partai NasDem yang dinaunginya.

Pada analisis teks ini, penulis akan membuat dua tema tertentu, sekaligus dapat menerangkan secara detail keseluruhan makna yang berkaitan dengan penelitian penulis. Dalam *summary* terdapat dua hal yaitu judul atau lead. Terdapat lima judul berita pada penelitian ini, yaitu LIVE! Begini Detik-Detik Serah Terima 10 Sandera WNI Oleh Kelompok Abu Sayaf , Live ! Pengakuan 10 Sandera WNI Di Filipina, (Terimakasih Surya Paloh, NasDem dan Antek-Anteknya), Tim Kemanusiaan Surya Paloh Bantu Negosiasi Pembebasan 10 Abk, Bakpia dan Tempe Jadi Mahar. Dalam berita tersebut terdapat teks dalam bentuk narasi yang disampaikan oleh pembawa berita, dan juga narasi yang disampaikan oleh narasumber. Sementara itu, ada satu acara tv yang mengungkapkan bahwa banyak pihak yang tersinggung terhadap apa yang mereka beritakan di Metro Tv, lewat acara Indonesia Lawyers Club di TV One yang mengangkat judul “Siapa di Balik Pembebasan Sandera” terdapat teks dalam bentuk narasi yang disampaikan oleh pembawa acara, dan juga narasi yang disampaikan oleh narasumber yang terkait dan nantinya akan memperlihatkan konteks sosial yang terjadi atas pemberitaan informasi tersebut.

Tabel 3.1

Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro Analisis

Struktur Makro/ Tema
Wacana Pemberitaan Pembebasan 10 WNI yang Disandera Abu Sayyaf Diakui sebagai Usaha Tim Kemanusiaan Surya Paloh (Yayasan Sukma)
Wacana Pemberitaan Kontra Pembebasan 10 WNI di Filipina
Superstruktur
Wacana Aksi Klaim yang Dibangun Tim Kemanusiaan Surya Paloh
Wacana Pembentukan Citra Surya Paloh
Wacana Pemberitaan Kontra Pembebasan 10 WNI di Filipina yang Diteliti Lewat Acara di TV One

Struktur Mikro
Teks, Kognisi, Konteks

Dalam bab ini peneliti akan memulai dengan menganalisis teks yang memberitakan proses pembebasan 10 WNI yang disandera Abu Sayyaf lewat Metro Tv. Pembahasan tersebut dibagi ke dalam wacana tema besar, dengan menganalisis secara teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Peneliti menganalisis bagaimana Metro Tv menyampaikan pengklaiman pembebasan 10 WNI yang disandera Abu Sayyaf lewat wawancaranya.

A. Wacana Pemberitaan Pembebasan 10 WNI yang Disandera Abu Sayyaf Diakui sebagai Usaha Tim Kemanusiaan Surya Paloh (Yayasan Sukma).

Kelompok teroris maritim Abu Sayyaf juga dikenal sebagai Al Harakat Al Islamiyya bermarkas di Mindanao Barat, Filipina Selatan. Dengan semakin ketatnya tekanan militer Filipina, kelompok tersebut mulai mengalami kesulitan pendanaan sehingga melakukan aksi penculikan dengan uang tebusan untuk mendanai kegiatan mereka. Penculikan turis asing di resor-resor wisata pantai dan warga sipil lainnya dilakukan dengan menggunakan kapal-kapal cepat di perairan wilayah Pulau Basilan, Mindanao, Jolo, Tawi-Tawi dan pantai timur Sabah (Pujayanti, 2016:6).


Tindakan kriminal yang dilakukannya diantaranya; pengeboman MV Doulos pada 1991 di Zamboanga City, peledakan kapal penumpang Superferry 14 pada 2004 di Teluk Filipina, dan pada 6 Mei 2014 menculik pengusaha peternakan ikan di P. Baik, Sabah. Pada 15 Mei 2015 dua orang juga diculik dari resor di Sandakan, Sabah. Satu orang tewas terpenggal karena negosiasi gagal dan lainnya dibebaskan. Di tahun 2016, selain membajak dan menyandera ABK kapal

Brahma 12, Anand 12, dan Massive 6, mereka juga menculik turis Tiongkok dan pekerja Filipina dari resor di Semporna, Sabah (Pujayanti, 2016:6).

Hal di atas merupakan sederet kasus yang dilakukan Abu Sayyaf, mereka kerap melakukan tindak kriminalitas tanpa melihat siapa yang disandera. Ketika mereka melihat ada peluang untuk mendapatkan uang lewat aksinya, maka hal tersebut akan dilakukan. Pada bulan Maret 2016 lalu, Indonesia menjadi korban kriminalitas Abu Sayyaf. 10 ABK Warga Negara Indonesia disandera, setelah menunggu beberapa bulan kemudian 10 WNI tersebut dapat dibebaskan pada awal bulan Mei 2016. Kejadian ini menyita perhatian masyarakat karena adanya klaim dari salah satu tim penyelamat yang bergabung dengan tim penyelamat pemerintah Indonesia. Mereka adalah tim penyelamat dari Surya Paloh yang terdiri dari anggota di dalam Media Group meliputi Yayasan Sukma dan Partai NasDem. Klaim tersebut tersebar luas lewat Metro, dan berita tersebut akan menjadi bahan penelitian. Terkait dengan beberapa analisis seperti isi teks, kognisi sosial dan konteks sosial lebih jelasnya akan dibahas pada bagian ini.

1. Wacana Aksi Klaim yang Dibangun Tim Kemanusiaan Surya Paloh

Tabel 3.2
Berita Metro TV Mengklaim Pemebebasan 10 WNI di Filipina

Narasi	Visual/Shoot	Durasi
<p>Presenter: Mbak Ririe selamat malam, “selamat malam”, mbak Ririe bagaimana cerita keterlibatan Media Group dalam upaya pembebasan sandera ini.</p> <p>Narasi : Baik Rory, jadi perlu saya jelaskan</p>	 <p>(Gambar 3.1)</p>	00:05:57

<p>bahwa usaha dan keterlibatan kita bukan hanya sebagai Media Group tapi adalah Tim Surya Paloh</p>	<p>Presenter Metro Tv menanyakan keterlibatan pihak Media Group dalam pembebasan WNI ini</p> <p>(sumber: judul berita “Terima Kasih Surya Paloh, NasDem dan antek-anteknya)</p>	
<p>Presenter:</p> <p>Meskipun demikian, pihak tim penyelamat dan juga pihak pemerintah optimis keempat WNI yang masih disandera ini dapat lebih mudah diselamatkan, karena pemerintah dan yayasan sudah bekerjasama dengan pemerintah. Yang harus dilakukan adalah terus menjalin komunikasi dan menjaga kepercayaan Abu Sayyaf yang selama ini memang sulit untuk ditembus, namun hal itu sudah berhasil ditembus oleh tim penyelamat yang dimiliki oleh jaringan dari bapak Surya Paloh</p>	 <p>(Gambar 3.2)</p> <p>Reporter Metro Tv menyampaikan hubungan baik yang terjalin antara pihak Yayasan Sukma dengan pihak di Filipina</p> <p>(sumber: https://youtu.be/KIW_lgmth0hY, judul : LIVE! Begini Detik-Detik Serah Terima 10 Sandera WNI Oleh Kelompok Abu Sayaf).</p>	<p>00:08:23</p>
<p>Presenter:</p> <p>Yayasan Sukma yang dikelola Media Group memanfaatkan akses mereka dengan pemerintahan otonom Moro Selatan, Deputy Chariman Media Group Rerie Moerdijat menyatakan pembebasan sandera dilakukan atas kerjasama Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Kerjasama tim ini merupakan sinergi jaringan pendidikan Yayasan Sukma, kelompok Media Group dan fraksi partai NasDem, pemimpin tiga lembaga itu terlibat langsung dalam penyerahan sandera di Moro Selatan tadi pagi.</p>	 <p>(Gambar 3.3)</p> <p>Presenter Metro Tv menyampaikan berita pembebasan WNI disertai potongan gambar yang menunjukkan aktifitas lebih yang dilakukan tim kemanusiaan Paloh</p> <p>(sumber: judul berita ; Tim Kemanusiaan Surya Paloh Bantu Negosiasi Pembebasan 10 Abk)</p>	<p>00:02:10</p>

(selama lebih dari satu menit, Metro TV menampilkan potongan gambar yang memperlihatkan kinerja tim dari kemanusiaan Surya Paloh)		
---	--	--

M
elalui
berita
di atas

terlihat bagaimana Metro Tv berusaha untuk mengakui bahwa keberhasilan atas bebaskan 10 WNI yang disandera di Filipina adalah berkat usaha dan kerja keras dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh saja, mereka berusaha untuk menggiring penonton terhadap wacana yang dibentuk sedemikian rupa agar masyarakat percaya bahwa apa yang mereka sampaikan adalah fakta yang terjadi pada waktu itu. Studi wacana kritis tertarik untuk mempelajari wacana produksi dominasi sosial, yaitu penyalahgunaan kekuasaan oleh salah satu kelompok dan bagaimana kelompok yang didominasi melakukan perlawanan terhadap penyalahgunaan kekuasaan melalui wacana juga yang lebih mengedepankan bentuk teks yang tidak adil (van Dijk dalam Haryatmoko, 2016 : 78).

Berita kerap menjadi daya tarik masyarakat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi disekitarnya, lewat berita ini Metro Tv menggunakan ranahnya untuk menarik daya minat pembaca dan pendengar. Namun apa yang sudah dilakukan Metro Tv untuk menyiarkan berita bantuan dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh dalam upaya pembebasan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf di Filipina, dinilai tidak mengedepankan netralitas dalam menyampaikan berita, setelah berita tersebut beredar luas maka banyak polemik yang terjadi akibat dari pengakuan klaim Tim Kemanusiaan Surya Paloh bahwa merekalah yang melakukan negosiasi secara alot sehingga 10 WNI yang disandera dapat bebas.

Selain dari negosiator yang berpengalaman, mereka menyatakan bahwa jalur yang digunakan mereka menjadi jalur yang amat sangat diterima pihak Abu Sayyaf, sehingga mereka

berhasil bernegosiasi kepada pihak penyandera. Padahal, sebelum Tim Kemanusiaan Surya Paloh bergabung dengan tim penyelamat lainnya, pemerintah Indonesia sudah membuka beberapa jalur yang diharapkan dapat mempermudah semua pihak yang akan membantu proses pembebasan 10 WNI tersebut. Ketika Tim Kemanusiaan Surya Paloh berhasil menjemput 10 WNI yang bebas dari sandera, mereka besar kepala karena merasa bahwa kebebasan tersebut berkat usaha yang mereka lakukan, namun tentu saja kebebasan tersebut tidak terlepas dari banyak pihak yang berperan dalam membebaskan 10 WNI yang disandera.

Peneliti akan menganalisis teks pada berita tabel pertama, Menurut Haryatmoko, teks biasanya ditentukan atau dikendalikan oleh pembicara atau penulis (reporter) yang merepresentasikan bagaimana peristiwa itu terjadi sehingga informasinya dapat diingat dengan mudah oleh pembaca atau pendengar, apabila informasinya mudah dipahami maka akan mempermudah kaum kapitalis untuk menyampaikan ideologinya (Haryatmoko,2016 : 85). Nantinya peneliti akan membagi analisis tersebut menjadi dua bagian, yaitu teks melalui narasi yang disampaikan oleh reporter/presenter dan narasi berikutnya adalah narasi dari lawan bicara atau narasumber yang diwawancarai oleh reporter atau presenter, nantinya kedua pihak akan terlihat menjelaskan apa yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh dalam mengklaim beberapa aksinya.

Tabel 3.3
Analisis Teks 1

Analisis teks
Narasi pembuka yang disampaikan presenter:

Mbak Ririe selamat malam, “selamat malam”, mbak Ririe bagaimana cerita keterlibatan Media Group dalam upaya pembebasan sandera ini.

Kata keterlibatan dan upaya pembebasan

Sesuai dengan teks yang ada pada tabel 3.2 peneliti akan memulai dengan menganalisis isi narasi dari kata “*keterlibatan*” yang terdapat pada *lead* berita, hal tersebut disampaikan langsung oleh presenter. Arti kata *keterlibatan* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berada di dalam posisi karena suatu keadaan yang mengharuskan untuk terlibat. Kata *keterlibatan* ini menggambarkan bahwa Tim Kemanusiaan Surya Paloh ikut terlibat dalam membantu pemerintah dan lembaga lainnya adalah perbuatan yang dilakukan dengan terpaksa. Hal tersebut terjadi karena keadaan pada saat itu yang mengharuskan mereka untuk bergabung ke dalam tim penyelamat pemerintah Indonesia. Faktor belum adanya kabar baik serta informasi lebih jelas terkait 10 WNI yang disandera mengharuskan Tim Kemanusiaan Surya Paloh terlibat dalam misi penyelamatan tersebut. Mereka yakin dan optimis bahwa bergabungnya tim Paloh dengan pihak pemerintah dan tim penyelamat lainnya akan membuahkan keberhasilan, hal tersebut diyakini karena mereka memiliki hubungan baik dengan beberapa pihak dari tempat para penyandera berada.

Penggunaan kata *keterlibatan* dalam *lead* berita tersebut menjelaskan posisi Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang terlibat karena keadaan. Kalimat tersebut menggambarkan bahwasannya apabila dalam proses pembebasan 10 WNI kemarin Tim Kemanusiaan Surya Paloh tidak ikut terlibat, maka belum tentu 10 WNI tersebut dapat dibebaskan. Pada saat itu mereka meyakini bahwa satu-satunya harapan pemerintah untuk bisa melancarkan misi pembebasan WNI yang disandera ini adalah Tim Kemanusiaan Surya Paloh, presenter dan narasumber berupaya meyakinkan kepada khalayak bahwa keberhasilan dari menghubungi pihak penyandera adalah berkat bantuan dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh.

Mengapa mereka menggunakan kata *keterlibatan* dalam menyampaikan informasi tersebut, padahal bisa saja diganti dengan kata keikutsertaan, atau bergabungnya Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Hal tersebut dilakukan semata-mata karena hanya ingin membuat posisi Tim Kemanusiaan Surya Paloh berada di tempat yang istimewa, sebagai salah satu kelompok ataupun lembaga yang besar di Indonesia mereka berhasil membentuk tim sendiri untuk membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain menggunakan kata *keterlibatan*, presenter menyampaikan *lead* berita dengan mengucapkan “*upaya pembebasan*”. *Upaya* yang dimaksud di sini adalah cara bagaimana Media Group dalam hal ini yang beraksi adalah Tim Kemanusiaan Surya Paloh, mereka merasa menjadi salah satu dari tim yang berhasil mencari jalan keluar dan memecahkan persoalan yang ada. Dalam hal ini presenter ingin menyampaikan bahwa, tim Paloh sejauh ini sudah mengeluarkan kemampuan yang mereka miliki, dan mereka selalu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak yang bisa membantu menyampaikan pesan kepada pihak penyandera. Kata *upaya* ini memberikan makna bahwa Tim Kemanusiaan Surya Paloh sudah melakukan berbagai macam cara demi membebaskan sandera. Sekecil apapun jasa yang mereka lakukan, setidaknya masyarakat Indonesia harus tahu apa-apa saja yang telah dilakukan mereka demi bebasnya para sandera.

Pada kata *pembebasan* yang dibacakan presenter ini mengungkapkan makna yang tersirat, bahwa Tim Kemanusiaan Surya Paloh adalah tim yang rela berkorban dan mencurahkan segala daya upaya demi membantu mencari jalan keluar membebaskan sandera. Kalimat *Upaya pembebasan* memiliki makna yang berusaha menjelaskan bahwa bebasnya sandera adalah berkat usaha serta daya Tim Paloh, kunci kesuksesan yang mereka lakukan adalah melalui jalur non senjata yakni jalur pendidikan, hal tersebut nyatanya sangat diterima oleh pihak Abu Sayyaf.

Presenter dan narasumber menekankan bahwa ini semua bisa terjadi karena berkat bantuan dari tim Paloh yang sudah melakukan negosiasi kepada pihak penyandera. Jadi, teks yang disampaikan ini memiliki makna lain di balik pesan tersebut. Terdapat kalimat-kalimat yang menekankan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari jasa yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Metro Tv ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa keberhasilan ini semata-mata milik masyarakat dan pemerintah Indonesia, namun di balik itu semua Tim Kemanusiaan Surya Paloh adalah yang paling berjasa dalam menjalankan misi penyelamatan tersebut.

Tabel 3.4
Analisis Teks 2

Analisis teks
Narasi <i>Baik Rory, jadi perlu saya jelaskan bahwa usaha dan keterlibatan kita bukan hanya sebagai Media Group tapi adalah tim Surya Paloh.</i>
<i>Kata tim</i>

Kata “*tim*” dalam kalimat “*Tim Surya Paloh*” ini berhubungan dengan elemen kata ganti yang dapat digantikan dengan kata “*kami*”, yang dimaksud pada kata ganti tersebut adalah anggota dari kelompok Media Group. Elemen kata ganti ini memunculkan wacana memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu yang bersifat imajinasi atau khayalan.

Kata ganti ini untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Penggunaan kata “*tim*” membangun wacana keterlibatan dari anggota kelompok Surya Paloh yang merupakan bagian dari Media Group dan Partai NasDem. Apabila mereka menggunakan kata “*kami*” maka tidak jelas konteksnya siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, namun dengan menggunakan kata “*tim Surya Paloh*” maka sudah menjelaskan bahwa Tim Surya Paloh dalam hal ini adalah seluruh jajaran dan jaringan yang berada di bawah Surya Paloh baik itu Media Group sebagai perusahaan, Yayasan Sukma dan Partai NasDem.

Analisis berikutnya adalah elemen detil yang disampaikan oleh reporter Metro Tv pada saat siaran langsung di Filipina, wacana detil akan menampilkan informasi yang berlebihan untuk menjaga citra baiknya dan menguntungkan dirinya ataupun pihaknya. Elemen ini merupakan bentuk dari strategi presenter/reporter untuk mengekspresikan sikapnya dan menyampaikan informasi yang dianggapnya penting untuk ditampilkan, guna menarik minat pendengar dan penontonnya. Dalam berita tersebut, terdapat narasi yang disampaikan reporter perihal jalur yang digunakan oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh dalam proses ini, memang 10 WN sudah bebas, namun masih ada 4 WNI lagi yang disandera oleh Abu Sayyaf.

Tabel 3.5
Analisis Teks 3

Analisis teks (Elemen Detil)
<p>Narasi tanpa detil <i>Meskipun demikian, pihak tim penyelamat dan juga pihak pemerintah optimis keempat WNI yang masih disandera ini dapat lebih mudah diselamatkan, karena pemerintah Indonesia dan yayasan sudah bekerjasama dengan pemerintah Filipina.</i></p>
<p>Narasi elemen detil dan bermaksud memiliki wacana tertentu <i>Meskipun demikian, pihak tim penyelamat dan juga pihak pemerintah optimis keempat WNI yang masih disandera ini dapat lebih mudah diselamatkan, karena pemerintah Indonesia dan yayasan sudah bekerjasama dengan pemerintah Filipina. Yang harus dilakukan adalah terus menjalin komunikasi dan menjaga kepercayaan Abu Sayyaf yang selama ini memang sulit untuk ditembus, namun hal itu sudah berhasil ditembus oleh tim penyelamat yang dimiliki oleh jaringan dari bapak Surya Paloh.</i></p>

Dengan pola narasi seperti itu, beberapa pihak yang ikut serta membantu proses membebaskan sandera terlihat tidak dianggap keberadaannya dan tidak perlu diapresiasi atas jasa dan upaya mereka . Usaha yang dilakukan kelompok selain Tim Kemanusiaan Surya Paloh dianggap tidak penting untuk diperlihatkan atau ditonjolkan dalam penyampaian berita tersebut, dengan adanya tambahan narasi :

Yang harus dilakukan adalah terus menjalin komunikasi dan menjaga kepercayaan Abu Sayyaf yang selama ini memang sulit untuk ditembus, namun hal itu sudah berhasil ditembus oleh tim penyelamat yang dimiliki oleh jaringan dari bapak Surya Paloh.

Dengan kata lain, lewat narasi tersebut mereka (Tim Kemanusiaan Surya Paloh) ingin membuktikan bahwa apa yang telah dilakukannya selama ini membuahkan hasil, namun hal tersebut justru tidak kunjung datang ketika pemerintah Indonesia serta lembaga lainnya melakukan berbagai upaya. Selama ini beberapa usaha yang dilakukan pemerintah maupun lembaga yang berada di bawah komando pemerintahan Indonesia memiliki kendala ketika berdiplomasi dan bernegosiasi. Berbeda dengan nasib pihak pemerintah, pihak Paloh malah mendapatkan kemudahan untuk berkomunikasi langsung dengan pihak penyandera dan bisa mendapatkan informasi lebih banyak lagi dari apa yang sudah dilakukan oleh tim penyelamat sebelumnya, karena mereka menggunakan jaringan kedekatan antar sesama pengajar di Indonesia dan Mindanao.

Hal ini tentu membuat pihak Paloh besar kepala dan merasa bahwa hal tersebut merupakan tindakan yang tidak bisa dilakukan tim manapun sekalipun itu pemerintah Indonesia. Secara tidak langsung, mereka menyindir kinerja dan usaha selain dari tim mereka. Pada kejadian ini, proses eksklusi sangat terlihat ketika Tim Paloh secara terang-terangan tidak memperlihatkan aksi dan pernyataan dari tim penyelamat lainnya. Inklusi juga kerap terjadi ketika Tim penyelamat selain dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh terlihat tersudutkan sementara Tim Paloh terlihat dominan dan terpandang. Tim Paloh menganggap bahwa, mereka adalah satu-satunya pihak yang berkontribusi besar terhadap bebasnya 10 sandera. Harusnya mereka menyampaikan bahwa, keberhasilan mereka ini juga berkat dari beberapa pihak yang bekerja sesuai dengan tugas dan porsinya masing-masing, ada yang bertugas untuk berdiplomasi dengan kedua negara, ada yang bertugas di lapangann untuk melumpuhkan pihak penyandera dengan

menggunakan senjata dan ada pula yang membuka jalur-jalur yang tidak bisa dilalui oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh apabila tidak dibantu oleh para petinggi-petinggi di bidangnya.

Tabel 3.6
Analisis Teks 4

Analisis teks
Narasi <i>Yayasan Sukma yang dikelola Media Group memanfaatkan akses mereka dengan pemerintahan otonom Moro Selatan</i>
Kata memanfaatkan

Analisis teks selanjutnya adalah kata *memanfaatkan* dalam kalimat, asal kata *memanfaatkan* adalah manfaat yang memiliki arti memberikan kegunaan ataupun faedah yang baik. Dengan adanya penyampaian kata *memanfaatkan* itu memiliki arti yang berbeda dari asal katanya yang lebih condong untuk mengarahkan bahwa Tim Kemanusiaan Surya Paloh dan jajarannya telah mengambil kesempatan dalam situasi tersebut atau kata lainnya mengambil kesempatan dalam kesempitan. Pada saat terjalinnya hubungan baik antara tim Paloh dengan pihak pemerintah Filipina, maka mereka pun mengambil kesempatan dan merasa mendapatkan akses lebih dekat untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi yang sedemikian rupa ingin dibentuk.

Kata *memanfaatkan* lebih menggambarkan bahwa mereka dapat memanfaatkan situasi yang ada. Pada kalimat di atas, Tim Kemanusiaan Surya Paloh dan pihak penyandera saling menggunakan kesempatan untuk mendapatkan kemudahan satu sama lain, diantaranya adalah tersiar kabar adanya kerjasama yang diberikan oleh tim Paloh kepada pihak penyandera apabila membebaskan 10 WNI yang disandera yaitu mereka akan mengirim beberapa anak yang

membutuhkan pendidikan agar nantinya bisa menempuh pendidikan di Sekolah Sukma Bangsa di Aceh.

Kembali meninjau kalimat sebelumnya yang peneliti bahas. Dalam penyampaian teks tersebut, peneliti melihat bahwa terdapat elemen maksud yang muncul pada saat presenter menyampaikan informasi tersebut. Elemen ini sedikit banyak mirip dengan elemen detil, namun pada elemen ini teks yang ingin disampaikan akan lebih tegas dan jelas guna menjelaskan fakta yang terjadi. Apabila informasinya menguntungkan pihaknya maka hal tersebut akan disampaikan secara eksplisit dan jelas, namun apabila informasi ini dianggap merugikan pihaknya maka akan disampaikan secara implisit dan terlihat samar-samar.

Tabel 3. 7
Analisis Teks 5

Analisis teks (Elemen Maksud)
<p>Tanpa Elemen Maksud <i>Yayasan Sukma yang dikelola Media Group memanfaatkan akses mereka dengan pemerintahan otonom Moro Selatan, Deputy Chariman Media Group Rerie Moerdijat menyatakan pembebasan sandera dilakukan atas kerjasama Tim Kemanusiaan Surya Paloh.</i></p>
<p>Ada Elemen Maksud <i>Yayasan Sukma yang dikelola Media Group memanfaatkan akses mereka dengan pemerintahan otonom Moro Selatan, Deputy Chariman Media Group Rerie Moerdijat menyatakan pembebasan sandera dilakukan atas kerjasama Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Kerjasama tim ini merupakan sinergi jaringan pendidikan Yayasan Sukma, kelompok Media Group dan fraksi partai NasDem, pemimpin tiga lembaga itu terlibat langsung dalam penyerahan sandera di Moro Selatan tadi pagi.</i></p>

Dalam penyampaian berita ini, sebenarnya sebelum adanya penambahan elemen maksud sudah terlihat memberi keuntungan kepada pihak Surya Paloh karena dinilai bisa mendapatkan kesempatan lebih dekat dan mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi lebih baik dengan pihak pemerintahan Filipina dan lembaga lainnya di wilayah tersebut. Sejauh ini, masyarakat

juga tahu bahwa yang membantu pembebasana ini adalah tim dari Media Group yang dinaungi Surya Paloh dan jajarannya. Namun, tentu hal tersebut tidak dianggap cukup bagi Paloh dan jajarannya untuk menaikkan popularitas dan menghegemoni masyarakat, maka dari itu mereka menambahkan narasi yang menjelaskan tentang keberadaan mereka dan kinerja apa saja yang dilakukan demi membebaskan 10 WNI yang disandera.

Penambahan elemen maksud ini bertujuan untuk memperkenalkan Media Group ,Yayasan Pendidikan Sekolah Sukma, Partai NasDem kepada masyarakat Indonesia. Tidak hanya menyebutkan lembaga-lembaga asuhan Paloh saja, presenter menyampaikan bahwa pemimpin dari tiga lembaga tersebut ikut turun langsung dalam proses penyerahan sandera, yang menariknya adalah Metro Tv seakan-akan mempromosikan seluruh lembaga yang di bawah naungan Paloh yang ikut serta dalam peran panggung ini, secara terang-terangan mereka ingin diakui, karena jasa mereka lah 10 WNI tersebut bisa diselamatkan dari Abu Sayyaf. Mereka secara jelas memamerkan diri kepada masyarakat bahwa merekalah pahlawan di balik bebasnya 10 WNI tersebut.

Tabel 3.8
Analisis Teks 6

Analisis teks (Elemen Grafis)
<i>Berita yang memiliki durasi singkat selama 02.10 menit, dalam berita tersebut presenter hanya membaca narasi berita selama 01.20 menit sementara sisa dari tayangannya adalah menampilkan potongan-potongan gambar dan video pada saat penyerahan 10 WNI yang diandera oleh Abu Sayyaf dan pada saat itu mereka langsung diarahkan menuju tempat titik kumpul untuk melakukan press conference.</i>

Analisis teks berikutnya adalah elemen grafis yang penyampaiannya lebih menonjolkan kegiatan Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Elemen grafis yang ditonjolkan pada berita ini berupa potongan foto dan video yang memberikan bentuk wacana berupa pembicaraan, ekspresi, yang bisa memengaruhi dan mensugesti khalayak. Elemen ini memberikan kognitif yang akan

mengontrol perhatian dan ketertarikan masyarakat, apakah informasi tersebut dianggap penting dan menarik sehingga harus dipusatkan/difokuskan. Mereka ingin memperlihatkan bahwa Tim Kemanusiaan Paloh adalah satu-satunya tim penyelamat yang terlibat aktif dalam proses membebaskan dan memulangkan 10 WNI tersebut. Berikut adalah potongan-potongan gambar selama berita tersebut ditayangkan.

Elemen grafis ini memperlihatkan potongan gambar kepulangan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf, mereka turun dari kendaraan jemputan di titik pertemuan yang sudah dijanjikan kedua belah pihak. Potongan gambar dan video tersebut memperlihatkan situasi yang terjadi, kameranya lebih menyoroti kegiatan yang dilakukan oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh dan memperjelas bahwa pihak mereka memang benar ada di sana untuk membantu dan menjemput 10 WNI. Video berdurasi 2 menit inilah yang menjadi alat bukti kepada khalayak bahwa Tim Kemanusiaan Surya Paloh berpengaruh besar terhadap pembebasan 10 WNI yang disandera. Artinya mereka ingin menunjukkan jasa dan usaha dari tim Paloh kepada rakyat Indonesia. Metro Tv menggunakan judul yang lebih mengarahkan kepada jasa dari Surya Paloh dan Media Group, “ *Media Group Terlibat Aktif, Yayasan Sukma Bantu Negosiasi Sandera*” kalimat tersebut muncul di layar kaca ketika berita ini disampaikan. Jelas bahwa keinginan tim Paloh untuk memperlihatkan jasa dan upaya yang mereka lakukan agar masyarakat tahu dan mengapresiasi segala bentuk bantuan yang mereka berikan kepada warga Negara Indonesia yang disandera.

Table 3.9

Penonjolan Berita Atas Usaha Tim Kemanusiaan Surya Paloh



Gambar 3.4 *Headline* Berita Menonjolkan Jasa Yayasan Sukma



Gambar 3.5 Media Group Terlibat Aktif



Gambar 3.6 WNI Baru Tiba Dari Tempat Penyanderaan



Gambar 3.7 Perwakilan Tim Paloh Menyambut WNI yang Baru Tiba

Setelah menganalisis teks, selanjutnya adalah kognisi social. Van Dijk memperkenalkan model kognisi sosial yang menghubungkan antara teks dengan masyarakat, yang diperlukan adalah penelitian mengenai representasi mental dari komunikator/wartawan. Bagaimana kesadaran mental seorang wartawan membentuk sebuah teks, Kognisi ini tidak dibatasi pada teks saja namun lebih menunjukkan sejumlah makna, pendapat dan ideologi. Pada dasarnya kognisi ini adalah proses kesadaran mental dari pemakai bahasa. Karena setiap teks dihasilkan lewat kesadaran, pengetahuan, prasangka, dan pengetahuan tertentu atas suatu peristiwa (Eriyanto, 2005:260).

Di sini wartawan tidak dianggap sebagai individu yang netral, tetapi individu yang mempunyai bermacam nilai, pengalaman, dan pengaruh ideology yang didapatkan dari pengalaman pribadi kehidupannya dalam menilai sesuatu. Sebelum ia menyampaikan sebuah

berita, ia sudah membahas kerangka dan wacana yang akan disampaikannya sehingga kognisi dari representasi kesadaran reporter adalah hasil dari percampuran ideologi intansinya dengan pola fikir yang ia bentuk sehingga peneliti menyebut bahwa apa yang disampaiakn langsung oleh reporter adalah bentuk kognisi atas persetujuan dari pemimpin di meja redaksi dan dirinya.

Analisis selanjutnya adalah kognisi

Tabel 3.10
Analisis Kognisi 1

Analisis Kognisi
<i>“Bisa digambarkan pak, waktu itu susahnya seperti apa? karena mengingat waktu itu kan akses dari pemerintah Indonesia sangat terbatas terhadap pemerintah Filipina”, (sumber:https://youtu.be/1Y15rSJ25ll).</i>

Berita ini memperlihatkan kognisi dari presenter, pada saat presenter mewawancarai perwakilan dari Kemenlu yaitu bapak Eddy Mulya, ia diberikan pertanyaan oleh reporter yang tertera pada potongan kalimat di atas. Reporter terlihat menyepelekan pemerintah Indonesia yang tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mengupayakan berbagai jalur dan akses yang dimiliki untuk mendapatkan informasi demi membebaskan 10 WNI yang disandera.

Dalam opini yang dibentuk reporter ini, ia membuat pergeseran fokus terhadap pertanyaan yang dilontarkannya kepada salah satu perwakilan Menteri Luar Negeri Indonesia, padahal bisa saja ia memberikan pertanyaan lain seputar kerjasama ataupun kegiatan pada saat di Filipina, namun tujuan dari presenter adalah ingin menjatuhkan citra pemerintah Indonesia di depan layar kaca, dan mengunggulkan pihak Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang telah berhasil mencapai apa yang tidak bias dicapai oleh pemerintah Indonesia.

Reporter Metro Tv ingin memberitahukan kepada khalayak yang melihat tayangan ini bahwa, sebelum pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Tim Kemanusiaan Surya Paloh

mereka mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam mengakses informasi kepada pemerintah Filipina maupun kepada pihak penyandera, namun ketika Tim Paloh sudah bergabung dengan pemerintah Indonesia maka peluang pemerintah Indonesia untuk memperoleh lebih banyak informasi ini terbuka lebar dan lebih mudah didapatkan. Reporter ingin memberikan pernyataan yang meyakinkan masyarakat bahwa, kemampuan pemerintah Indonesia pada saat itu tidak lebih daripada kemampuan yang dimiliki Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Hal tersebut dapat dibuktikan lewat jaringan-jaringan yang dimiliki Media Group untuk menghubungi pihak penyandera lewat LSM maupun pemerintah Filipina, yang pada kenyataannya kontak dari Media Group yang dimiliki ini membuahkan hasil untuk bisa berkomunikasi langsung dengan pihak penyandera.

Kognisi selanjutnya ketika reporter Desi Fitriani yang ikut ke Filipina untuk meliput berita pembebasan 10 WNI tersebut, menjelaskan kronologis pembebasan yang dilakukan Abu Sayyaf.

Tabel 3.11
Analisis Kognisi 2

Analisis Kognisi
<i>Memang di lokasi tersebut hanya ada sekitar 15 orang yang bersenjata dari orang Filipina bersenjata dan hanya ada 1 warga negara Indonesia pak Baedowi dari Yayasan Sukma yang melakukan negosiasi langsung ke pihak penyandera untuk membebaskan nahkoda Peter Thomson dan kawan-kawan. (Sumber :https://youtu.be/KlW_lgmt0hY).</i>

Peneliti melihat bahwa ini adalah poin yang sangat penting dalam penelitian ini, karena pada berita ini pihak Metro Tv telah mengklaim bahwa bebasnya 10 WNI tersebut adalah berkat upaya yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang diwakili Ahmad Baedowi dalam proses negoisasi kepada pihak penyandera. Reporter memberikan pengakuan bahwa Baedowi-lah

yang melakukan negosiasi secara alot kepada pihak penyandera sehingga 10 WNI dapat dibebaskan. Reporter ingin memberitahukan kepada masyarakat bahwa, yang menjadi negosiator pada saat berada di hutan untuk menjemput para sandera adalah Baedowi yang pada saat itu adalah salah satu anggota dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Kalimat di atas merupakan kognisi dari reporter Metro Tv yang menyampaikan berita dengan ideologi yang ia miliki bercampur dengan kepentingan kelompoknya. Bagaimana ia membentuk teks dengan pola pikir, dan pengalamannya dalam menilai sesuatu.

Reporter tidak bisa dikatakan sebagai pihak yang netral, karena ia berada di posisi penyampai berita lewat institusi yang memiliki ideologi dan kepentingan tertentu dan seorang reporter merupakan bagian dari Media Group pula. Artinya berita yang disampaikan oleh Desi itu sudah melalui beberapa tahapan yang tentunya sudah dipengaruhi oleh ideologi dan struktur sosial di dalam lingkungan para *crew* Metro Tv. Sehingga apa yang disampaikannya pada saat itu adalah konsep dan wacana yang dibentuk sedemikian rupa demi menonjolkan pihak Tim Kemanusiaan Surya Paloh

Kejadian yang sesungguhnya adalah memang benar Tim Kemanusiaan Surya Paloh adalah pihak yang menjemput 10 WNI yang disandera karena hal tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama dengan pihak pemerintah Indonesia dan tim penyelamat lainnya agar satu jalur koordinasi, namun dalam hal bernegosiasi hingga sampai pada bebasnya 10 WNI yang disandera tersebut adalah upaya dari banyak pihak. Pada saat tim Paloh datang untuk menjemput sandera hanya dibutuhkan waktu sebentar saja dalam proses penyerahannya, hal itu terjadi karena usaha yang dilakukan berbagai pihak yang sebelumnya sama-sama berkomunikasi pada jalurnya masing-masing, sehingga terjadilah pembebasan sandera yang sudah menjadi kesepakatan antara tim penyelamat dan pihak penyandera pada hari ditentukannya 10 WNI bisa dibebaskan.

Diplomasi sudah dilakukan dengan baik oleh kedua negara, kemudian adanya kerjasama tim militer Filipina dengan TNI juga berjalan dengan baik dan banyak pihak lainnya yang turut membantu proses tersebut. Mengapa pemerintah dan lembaga lainnya menyarankan tim Paloh yang terjun dalam proses penjemputan 10 WNI, karena dari awal mereka sudah menyatakan diri sebagai tim yang menggunakan jalur pendidikan dan artinya mereka tidak menggunakan senjata dan hal tersebut dapat mempermudah proses pendekatannya karena terlihat lebih mengedepankan negoisasi secara kemanusiaan dan kekeluargaan, dan jalur tersebut dapat diterima dengan baik oleh pihak penyandera, dan terjadilah pembebasan pada hari itu.

Kognisi selanjutnya masih pada berita yang sama dan reporter yang sama

Tabel 3.12
Analisis Kognisi 3

Analisis Kognisi
<i>Pertama kali bertemu dengan 10 sandera Indonesia tersebut sebagian dari mereka menangis karena telah 35 hari mereka berada dalam tahanan dan bercerita, kami begini-begini dan kami hanya makan satu kali dalam satu hari dan mereka selalu berpindah-pindah lokasi. (Sumber :https://youtu.be/KIW_lgmt0hY).</i>

Ketika reporter menyampaikan berita ini, ia menyampaikan dengan mengeluarkan dengan suara sedikit bergetar menahan sedih. Hal tersebut merupakan cara bagaimana sang reporter menggiring penonton untuk ikut merasa terhanyut dan sedih ketika melihat dan mendengar berita tersebut. Ketika sang reporter menyampaikan beritanya, peneliti tidak bisa mengambil ekspresi reporter tersebut karena pada saat ia berbicara, gambar yang ditayangkan dalam berita itu adalah potongan gambar helikopter, bukan dari wajah sang reporter sehingga peneliti tidak bisa memperlihatkan mimik dari wajah sang reporter ketika menyampaikan berita tersebut.

Peneliti menilai bahwa, kognisi yang ingin diberikan sang reporter adalah ingin mengundang rasa simpati dari masyarakat agar mereka bisa melihat kondisi dan kesedihan yang dialami oleh 10 WNI yang disandera . Rasa ketakutan dan kesedihan ini tidak pernah diungkap, baik dari pemerintah Indonesia maupun media lainnya. Maka dari itu Metro Tv merasa ini adalah kesempatan besarnya untuk bisa mengungkap keadaan para awak kapal yang disandera, karena selain dari pihak mereka belum ada informasi terkait keadaan yang dialami 10 WNI yang disandera pada saat berada di tempat mereka disandera.

Lewat tayangan ini, Metro Tv secara tidak langsung ingin berbagi kesedihan kepada siapa saja yang melihat tayangan ini dan ikut merasa haru. Namun di balik dari berbagi kesedihan ini, mereka ingin masyarakat Indonesia membuka mata selebar-lebarnya bahwa hanya Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang berani mempertaruhkan nyawanya demi membebaskan 10 WNI yang disandera. Berita yang disampaikan oleh reporter ini tidak lain hanyalah ingin menyedot perhatian masyarakat, karena dianggap memiliki rasa kemanusiaan, kepedulian dan solidaritas yang tinggi terhadap warga negara Indonesia.

2. Wacana Pembentukan Citra Surya Paloh

Tabel 3.13

Penonjolan Eksistensi Surya Paloh

Narasi	Visual/Shoot	Durasi
<p>Narasi:</p> <p>Ya yang pertama memang ini merupakan misi kemanusiaan dari bang Surya Paloh dan seluruh perangkat yang ada.</p> <p>Yang kedua memang apresiasi yang sangat tinggi kepada pak Surya Paloh.</p> <p>Beliau paham betul hati dan nuraninya itu terpenggil untuk misi kemanusiaan ini untuk memberikan kepada kita seluruh pikiran tenaga dan daya upaya untuk membebaskan para sandera yang ada.</p>	 <p style="text-align: center;">(Gambar 3. 8)</p> <p style="text-align: center;">Wawancara Victor dengan reporter yang mengapresiasi kinerja Surya Paloh</p> <p>(sumber: https://youtu.be/IY15rSJ25II judul berita: Live ! Pengakuan 10 Sandera WNI Di Filipina, Ternyata Surya Paloh Pahlawan Pembebasan)</p>	00:17:56
<p>Narasi:</p> <p>Jadi bukan hanya kontak dari media grup tapi kontak dari yayasan sukma maupun kontak yang dimiliki partai NasDem. Jadi dalam hal ini seluruh kekuatan yang dimiliki bapak Surya Paloh diarahkan untuk membantu menemukan jalan dan melancarkan proses pembebasan sandera tetap di bawah koordinasi pemerintah dalam hal ini menteri luar negeri</p>	 <p style="text-align: center;">(Gambar 3.9)</p> <p style="text-align: center;">Penjelasan dari Ririe tentang inisiatif Surya Paloh untuk terjun dan membantu membebaskan sandera</p> <p>(sumber: : judul berita “Terima Kasih Surya Paloh, NasDem dan antek-anteknya)</p>	

Analisis teks ini adalah bentuk dari usaha Metro Tv dan jajarannya untuk membentuk wacana tentang Surya Paloh. Analisis kali ini, peneliti lebih menyoroti tentang wacana yang dibangun Surya Paloh oleh antek-anteknya karena dianggap menjadi penggagas terbentuknya Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Tidak hanya sampai disitu saja, ia dianggap oleh tim

penyelamatnya sebagai ujung tombak dari keberhasilan Tim Kemanusiaan Surya Paloh pada saat membebaskan 10 WNI yang disandera. Bagaimana Media Group memberikan penilaian kepada sosok Surya Paloh sebagai pemimpinnya yang patut diberikan apresiasi dan sanjungan atas usaha dan upaya yang dilakukannya.

Victor Laiskodat yang menjadi perwakilan Tim Kemanusiaan Surya Paloh pada saat itu kebetulan menjadi orang yang membantu proses pemulangan 10 WNI yang disandera, dalam wawancaranya kepada reporter Metro TV ketika berada di pesawat miliknya yang digunakan untuk menjemput para sandera, Victor menyampaikan beberapa kalimat yang titik akhirnya kembali kepada sosok Surya Paloh, ia sangat menyanjung kinerja pemimpinnya tersebut, berikut potongan beberapa kalimat yang sudah peneliti kutip;

Tabel 3.14
Analisis Teks 7

Analisis Teks
<i>Narasi oleh Victor Laiskodat</i> <i>Ya yang pertama memang ini merupakan misi kemanusiaan dari bang Surya Paloh dan seluruh perangkat yang ada.</i>
<i>Kata misi</i>

Kata *misi* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk keputusan yang dikirimkan oleh suatu negara ke negara lain untuk melakukan tugas khusus dalam bidang diplomatik, politik, dan yang lainnya atau tugas yang dirasakan seseorang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi, patriotisme, dan lainnya. Kata *misi* ini seolah mengungkapkan bahwa, Surya Paloh adalah seseorang yang memiliki wewenang layaknya seorang presiden di suatu negara yang bisa mengutus prajuritnya untuk terjun dan menyelamatkan warga yang membutuhkan pertolongannya, gambaran tersebut adalah hasil

penerawangan peneliti atas ungkapan yang disampaikan oleh Victor tentang sosok Surya Paloh di matanya.

Surya Paloh dinilai selangkah lebih maju dibandingkan dengan pimpinan tim penyelamat lainnya, apalagi ia merupakan aktor politik ternama yang ikut serta dan bergabung dengan pemerintah Indonesia untuk bersinergi membebaskan 10 WNI yang disandera. Hal ini dianggap bisa menjadi batu loncatan bagi karir Surya Paloh di bidang politik maupun karir medianya untuk Metro Tv. Keadaan inilah yang ingin diperlihatkan oleh Victor tentang sosok Surya Paloh sebagai pemimpin partai, di saat masyarakat memiliki masalah ia langsung ikut terjun untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini tentu saja akan membuat masyarakat ataupun awak kapal yang menjadi korban penyandera beserta keluarganya merasa bahwa kehadiran Surya Paloh dan tim penyelamatnya menjadi sesuatu yang berharga bagi mereka karena turut membantu untuk membebaskan 10 WNI yang disandera.

Lewat berita ini masyarakat dapat memberikan rasa apresiasi dan simpati yang besar kepada Surya Paloh karena dianggap sudah rela membantu pemerintah Indonesia dalam membebaskan 10 WNI yang disandera ini. Tim Paloh berharap lewat berita ini akan ada banyak pihak yang nantinya akan memuji perjuangan yang dilakukann Surya Paloh beserta tim penyelamatnya ini.

Dalam penyampaian narasi berita ini, berita ini ingin memperlihatkan bahwa Surya Paloh pada saat mendengar berita penyanderaan tersebut merasa iba dan peduli, yang pada akhirnya ia sadar bahwa kehadirannya untuk membantu pemerintah sangat dibutuhkan, dan ini merupakan peluang besar bagi dirinya untuk menaikkan citra di mata masyarakat Indonesia, dengan bergabungnya Tim Kemanusiaan Surya Paloh maka portal berita yang berkaitan dengan

penyanderaan 10 WNI di Filipina sedikit banyaknya akan memperlihatkan sisi di mana tim Paloh bekerjasama dengan pemerintah dan momen itu akan dijadikan kesempatan emas untuk mendongkrak popularitasnya.

Analisis teks selanjutnya

Tabel 3.15
Analisis Teks 8

Analisis Teks
<i>Narasi oleh Victor Laiskodat</i>
<i>Yang kedua memang apresiasi yang sangat tinggi kepada pak Surya Paloh.</i>
<i>Kata apresiasi yang sangat tinggi</i>

Kata *apresiasi* dalam Kamus Besar Indonesia memiliki arti kesadaran terhadap suatu hal yang ia sukai, atau yang lebih mendekati dengan makna kalimat dari Victor adalah memberikan penilaian terhadap sesuatu. Kata *apresiasi* ini disematkan kepada Surya Paloh karena Victor menganggap bahwa, Paloh adalah orang yang harus diberikan apresiasi. Karena berkat bantuan hasil pemikiran Paloh-lah terbentuk tim penyelamat yang memiliki ide untuk melakukan pendekatan lewat jalur pendidikan. Jalur inilah yang diyakini mampu menaklukkan kawanan penyandera di Filipina.

Kata *apresiasi* ini diberikan kepada Paloh tidak hanya semata-mata sebagai pimpinannya di partai maupun instansi, Victor ingin menunjukkan kepada masyarakat bahwa Surya Paloh adalah orang yang pantas menerima apresiasi dari banyak pihak tentang wujud dari kesadaran atas usaha yang dilakukan Surya Paloh untuk membantu pemerintah Indonesia dalam membebaskan WNI yang disandera, dengan kata-kata tersebut Victor mencoba meyakinkan masyarakat bahwa Surya Paloh adalah orang yang pantas diberi penilaian lebih atas jasa dan usaha yang dilakukannya.

Tidak hanya berhenti dalam kata apresiasi saja, Victor ingin menjelaskan apresiasi yang ia maksud bukan sekedar apresiasi tepuk tangan, dalam kalimat sebelumnya ia mengatakan ada penambaha kata setelah *apresiasi* yaitu *sangat tinggi*, “*apresiasi yang sangat tinggi kepada pak Surya Paloh*”, kalimat penambahan *sangat tinggi* menjelaskan makna lebih, ingin lebih disanjung, lebih diakui, ingin dihargai dan intinya predikat terbaik harus disematkan kepada Surya Paloh jika dibandingkan dengan tim penyelamat lainnya. Surya Paloh dalam hal ini adalah orang yang pantas mendapatkan sanjungan dan apresiasi yang lebih dari pihak penyelamat lainnya terkait tentang jasa dan upayanya dalam membantu pemerintah Indonesia membebaskan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf di Filipina.

Analisis Teks selanjutnya terdapat dalam wawancara untuk menaikkan dan memperlihatkan citra Surya Paloh

Tabel 3.16
Analisis Teks 9

Analisis Teks
<i>Narasi oleh Victor Laiskodat</i> <i>Beliau paham betul hati dan nuraninya itu terpanggil untuk misi kemanusiaan ini untuk memberikan kepada kita seluruh pikiran tenaga dan daya upaya untuk membebaskan para sandera yang ada.</i>
<i>Kata terpanggil dan seluruh pikiran tenaga dan daya upaya untuk membebaskan para sandera yang ada.</i>

Arti kata *terpanggil* memiliki makna merasa adanya kewajiban atau bertanggungjawab atas suatu hal. Sosok Surya Paloh dalam pandangan Victor merasa bahwa Paloh *terpanggil* untuk membantu dan bertanggungjawab atas memberikan bantuan dan pertolongannya. Ia merasa memiliki kemampuan dan akses yang lebih dibandingkan dengan pihak lainnya. Victor ingin

memperlihatkan kepada khalayak bahwa Indonesia sangat membutuhkan pemimpin yang memiliki jiwa seperti Surya Paloh. Paloh dinilai memiliki rasa kewajiban yang tinggi terhadap tanah air dan melakukan segala macam upaya untuk bisa berjuang hingga akhirnya mendapatkan keberhasilan yang diinginkannya.

Victor ingin masyarakat Indonesia tahu bahwa Surya Paloh peduli terhadap keadaan warga negara Indonesia, lewat aksinya ini Victor ingin bangsa Indonesia tahu siapa sesungguhnya Surya Paloh, seberapa besar ia cinta tanah airnya sehingga ia akan membela dan berupaya sekuat tenaga sampai titik darah penghabisan untuk memperjuangkan nasib bangsanya. Secara langsung tim Media Group melalui Metro Tv ingin memperlihatkan sosok Paloh yang memiliki jiwa besar dan rela melakukan apa saja serta mengeluarkan segala kemampuan yang ia miliki demi membantu pemerintah Indonesia dan warga negara Indonesia yang membutuhkan bantuannya.

Kalimat yang dianalisis selanjutnya adalah;

seluruh pikiran tenaga dan daya upaya untuk membebaskan para sandera yang ada.

Kalimat di atas menjelaskan bahwa, Victor memberikan sebuah pernyataan tentang Surya Paloh kepada masyarakat Indonesia, mulai dari misi yang digagasnya untuk membantu 10 WNI yang disandera agar dibebaskan, kemudian Surya Paloh adalah orang yang harus diberi apresiasi tinggi atas perbuatannya dan yang terakhir adalah ia terpenggil atas misi kemanusiaan ini, hal tersebut adalah makna yang ingin diberitahukan Victor tentang Surya Paloh. Sosok pemimpin yang memiliki segudang pengalaman dan keberanian atas perbuatannya.

Pada kalimat terakhir yang diucapkannya itu, sosok Paloh tidak perlu dipertanyakan lagi kesetiannya terhadap Indonesia, hal tersebut dibuktikan lewat *seluruh pikiran tenaga dan daya*

upaya untuk membebaskan para sandera yang ada. Hal ini membuktikan bahwa Victor sangat mengangkat citra Surya Paloh di depan umum untuk memperlihatkan seberapa peduli Surya Paloh terhadap bangsa Indonesia, dan seberapa hebat Surya Paloh sehingga ia bisa membantu proses pembebasan 10 WNI yang disandera, demi melakukan tugas mulia untuk negara kecintaannya ini, Paloh rela meluangkan segenap pikiran dan tenaganya untuk menyusun strategi Tim Kemanusiaan Surya Paloh.

Dengan adanya pemberitaan positif tentang Surya Paloh beserta partai NasDem yang melabeli dirinya, maka hal tersebut bisa berdampak kepada perubahan opini masyarakat terhadap sosok Surya Paloh dan Partai NasDemnya, karena dinilai memberikan bantuan kepada pemerintah dan menjadi tim yang diunggulkan pemerintah maka sedikit banyaknya masyarakat yang enggan mengkritisi ada apa di balik penyampaian berita tersebut, maka ia akan terhanyut dalam berita yang beredar sehingga menghasilkan opini kepercayaan terhadap berita tersebut dan bersimpati. Namun apabila masyarakat dapat mengkritisi dan menilai adanya unsur keberpihakan dalam menyampaikan beritanya maka opini tentang citra baik Surya Paloh tidak akan melekat diingatan khalayak.

Analisi teks selanjutnya adalah pernyataan yang disampaikan Rerie Moerdijat dalam wawancara jarak jauh dengan presenter Metro Tv.

Tabel 3.17
Analisis Teks 10

Analisis Teks (Elemen Detil)
<i>Teks tanpa adanya elemen detil</i> <i>Jadi bukan hanya kontak dari Media Group tapi kontak dari Yayasan Sukma maupun kontak yang dimiliki partai NasDem.</i>
<i>Teks adanya elemen detil</i> <i>Jadi bukan hanya kontak dari Media Group tapi kontak dari Yayasan Sukma maupun kontak yang dimiliki partai NasDem. Jadi dalam hal ini seluruh kekuatan yang dimiliki bapak Surya Paloh diarahkan untuk membantu</i>

menemukan jalan dan melancarkan proses pembebasan sandera tetap di bawah kordinasi pemerintah dalam hal ini Menteri Luar Negeri

Kalimat penambahan yang memperjelas apa yang menjadi keutamaan dalam berita tersebut ada dalam kalimat yang bercetak miring dan tebal di kolom ke dua di atas. Penambahan kalimat :

Jadi dalam hal ini seluruh kekuatan yang dimiliki bapak Surya Paloh diarahkan untuk membantu menemukan jalan dan melancarkan proses pembebasan sandera tetap di bawah kordinasi pemerintah dalam hal ini menteri luar negeri

Dalam penyampaiannya, Rerie ingin memberitahukan bahwa keberhasilan dari tim penyelamat Paloh adalah dengan mengumpulkan beberapa kontak yang dimiliki oleh orang-orang Media Group, baik karyawan Metro Tv, anggota partai NasDem maupun karyawan yang bekerja di Yayasan Sukma. Ia ingin memberitahukan bahwa semua elemen di Media Group bekerjasama dengan sangat baik. Pada pengungkapan di kalimat akhirnya, Rerie ingin memberitahukan bahwa ujung tombak dari keberhasilan mereka adalah Surya Paloh.

Tim Kemanusiaan Surya Paloh bisa berhasil melakukan pendekatan dengan baik karena berkat arahan dari Surya Paloh, apabila Paloh tidak mengarahkannya maka belum tentu terjalin kerjasama yang baik antara tim penyelamatnya dengan pihak yang ada di Filipina baik dari pemerintah maupun LSM yang ada. Surya Paloh menjadi alasan dari keberhasilan yang telah dilakukan oleh tim penyelamatnya, dengan segala kekuatan dan jaringan yang dimilikinya, Tim Kemanusiaan Surya Paloh mendapatkan akses untuk membantu membebaskan WNI yang disandera, hal ini tentunya menjadi kalimat yang memperjelas siapa Surya Paloh, bagaimana tindakan Surya Paloh dalam proses pembentukan tim penyelamatnya, apa saja yang sudah ia lakukan sehingga timnya berhasil dalam misi yang diusungnya ini. Secara jelas dan terang Mero Tv menyampaikan bahwa Surya Paloh sebagai pemimpin sudah bekerja dengan sangat keras

untuk berupaya mencari jalan keluar dan melakukan berbagai hal, tak jarang nyawa menjadi taruhan. Pada dasarnya mereka sudah optimis untuk bisa menembus beberapa jalur yang dianggap sulit dilalui, tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi Tim Paloh karena mereka merasa sudah memiliki hubungan baik dengan pihak-pihak yang berwenang di Filipina. Pada akhirnya keberhasilan ini terjadi berkat arahan Paloh untuk tim penyelamatnya .

Analisis selanjutnya adalah kognisi sosial yang dibangun reporter Metro Tv, ia ingin membentuk citra Surya Paloh di mata para khalayak.

Tabel 3.18
Analisis Kognisi 4

Analisis Kognisi
<i>Kenapa mereka mau dengan tim kemanusiaan pak Surya, 1 tim yang datang berbahasa arab dari yayasan sukma, jadi mereka ada komunikasi ada pendidikan pengajaran bahasa arab karena disitu kan daerah-daerah muslim kemudian nanti ada yang saya tahu pertukaran pelajar, jadi mereka akan belajar di sekolah yayasan sukma tapi nanti yang lebih tahu akan memberikan informasi, nah dari situlah kedekatannya, bukan pendekatan-pendekatan yang lain tapi memang pendekatan kemanusiaan dan pendidikan.(Sumber: judul berita “Bakpia dan Tempe Jadi Mahar”</i>

Kalimat di atas adalah penyampaian Desi Fitriani seorang reporter Metro Tv yang pada saat itu ikut dalam proses pembebasan WNI di Filipina, ia menjelaskan berita ini sebagai seseorang yang berada di pihak Metro Tv dan ingin membanggakan bahwa hanya penawaran dari Tim Kemanusiaan Surya Paloh saja yang dapat diterima oleh pihak Abu Sayyaf dan menghasilkan keberhasilan atas bebaskan 10 WNI yang disandera tersebut. Reporter ini sangat memperlihatkan sisi keberpihakan dirinya terhadap Tim Kemanusiaan Surya Paloh, seharusnya sebagai seorang reporter ia harus bisa mengendalikan dirinya untuk tidak terlibat secara emosional maupun hal yang terkait untuk memperlihatkan keberpihakannya terhadap media yang dinaunginya.

Reporter tersebut secara jelas menyampaikan bahwa, Abu Sayyaf dapat menerima Tim Kemanusiaan Surya Paloh karena pada saat mereka berkomunikasi, bahasa yang digunakan adalah bahasa arab dan mereka memahaminya serta nyaman untuk berkomunikasi lebih lanjut. Pasukan Abu Sayyaf sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan Islam, mulai dari terjalannya komunikasi yang baik antara Tim Paloh dengan perwakilan dari penyandera mereka kerap menggunakan Bahasa Arab, terlebih lagi bantuan yang ditawarkan kepada pihak penyandera berupa kebutuhan yang mendukung kegiatan sehari-hari mereka dalam beribadah dan belajar ilmu agama Islam. Mengingat bahwa, Abu Sayyaf dibentuk untuk membangun negara Islam di Filipina, hal yang menurut Abu Sayyaf berbau Islam dan dapat membantu mereka dalam proses untuk mempelajarinya dan mengetahuinya maka mereka akan tertarik dan menerimanya. Karena itulah bantuan berupa Al-Qur'an, kopian dan bahan makanan lainnya dapat diterima. Selain bantuan di atas, ternyata Tim Kemanusiaan Surya Paloh juga memberikan penawaran yang mengejutkan dan menjadi senjata ampuh bagi timnya untuk meluluhkan hati para penyandera.

Bantuan lainnya dari tim Paloh adalah pertukaran pelajar, pertukaran tersebut akan diberikan kepada anak-anak yang membutuhkan pendidikan di wilayah Filipina khususnya (daerah kelompok militan Abu Sayyaf) nantinya mereka yang ingin belajar akan dikirim dan disekolahkan di Yayasan Sukma di Aceh milik Surya Paloh yang dibangun dengan menggunakan donasi masyarakat Indonesia untuk korban Tsunami di Aceh.

Desi menjelaskan bahwa pendekatan ini adalah pendekatan satu-satunya yang diterima dengan baik oleh tim penyandera dan cara inilah yang berhasil ditempuh untuk bisa menembus jalur yang sulit dilalui oleh tim penyelamat lainnya termasuk pemerintah Indonesia. Konsep pendekatan lewat jalur pendidikan juga tak lepas dari usulan Surya Paloh yang menyuruh seluruh

elemen Media Group kembali menjalin komunikasi kepada guru-guru di Mindanao, apabila bukan karena ide Paloh maka hal ini belum tentu dilakukan. Desi kembali membuat sosok Paloh menjadi pahlawan dari segala penjurur yang dilakukan oleh tim penyelamntanya dan menjadikan nama Paloh berada di hati masyarakat Indonesia karena berkat segala pengorbanannya hal tersebut menjadikan kesan tersendiri bagi para khalayak yang menontonnya.

Kalimat di bawah ini merupakan penjelasan kognisi reporter ketika melakukan wawancara eksklusif oleh salah seorang presenter Metro Tv Lainnya lewat tayanga khusus pada peliputan berita pasca bebasnya 10 WNI yang disandera.

Tabel 3.19
Analisis Kognisi 5

Analisis Kognisi
<i>Waktu tanggal 1 mei jam 7 pagi itu yang di tempat indanan itu yang dibawa al-qur'an ada puluhan al-qur'an, itu ada kopiah "ini maharnyalah ya" iya seperti mahar. Ada bawa peyek, bawa bakpia pathok, ada bawak kerupuk tempe. "jadi makanan-makanan tradisional itu untuk diberikan ke mereka?" iya karena mereka memang suka bakpia "suka bakpia oke jadi sama sekali gak ada uang jutaan peso itu, tapi hanya bakpia, rempeyek al-qur'an dan kopiah".</i>

Hal di atas adalah potongan kalimat dari reporter Desi pada saat melakukan wawancara eksklusif, ia menyatakan bahwa seperti yang diketahui bahwa Abu Sayyaf sendiri memiliki beberapa faksi dan sulit untuk meyakinkannya agar bisa membebaskan 10 WNI yang disandera. Namun ketika tim Paloh menyodorkan bantuan berupa bahan pokok pangan, sandang serta bantuan yang mendukung kegiatan mereka agar lebih khusyuk beribadah serta mendalami ilmu agama Islam, maka tim penyandera menerima bantuan dan kerjasama tersebut. Adanya penawaran pertukaran pelajar menjadi daya tarik untuk menyepakati pembebasan 10 WNI yang disandera. Hal ini merupakan kekuatan yang besar bagi tim Paloh untuk bisa mendapatkan pujian

dari segala penjuru dunia yang dinilai sudah berhasil menaklukkan hati para penyandera yang dinilai menyeramkan dan ditakuti oleh beberapa negara lainnya.

Desi sebagai penyampai informasi tersebut ingin menunjukkan kepada khalayak, bahwa apa yang diusulkan tim Surya Paloh menjadi hal yang memudahkan mereka untuk membebaskan 10 WNI yang disandera dan hal ini adalah upaya yang disarankan Surya Paloh agar dilakukannya pendekatan secara pendidikan dan memberikan bantuan yang menurutnya sangat dibutuhkan mereka selain daripada uang. Lagi-lagi sosok Surya Paloh menjadi hal yang sangat penting bagi Metro Tv dan jajarannya untuk diperlihatkan dan ditonjolkan.

Selanjutnya adalah Konteks Sosial dari tulisan Ahmad Baedowi yang ia tulis di mediaindonesia.com dengan judul “Negosiator itu Pendidik”. Rabu, 4 May 2016 pukul 07:10

WIB

Tabel 3.20
Analisis Konteks 1

Analisis Konteks
<i>Saya sebenarnya sulit untuk memulai menuliskan keterlibatan saya dalam misi kemanusiaan yang diinginkan Bapak Surya Paloh. Betul memang kalau saya terlibat dalam pengelolaan Sekolah Sukma Bangsa di Aceh dalam 10 tahun terakhir ini. Saya hanya membantu merealisasikan gagasan dan ide besar Bapak Surya Paloh tentang masa depan Aceh melalui pendidikan dan saya terlibat dalam hubungan emosional kekerabatan dengan teman-teman di Media Group. Waktu memulai misi kemanusiaan merancang dan mengelola sekolah bagi anak-anak konflik dan korban Tsunami di Aceh, saya sangat menjaga jarak dari semua kepentingan politik dan korporasi Media Group. Saya tak pernah tercatat sebagai pegawai Media Group dalam konteks kelembagaan, juga tidak pernah tercatat sebagai anggota Partai NasDem. Kerena itu pada saat diminta membantu misi kemanusiaan ini, saya masih seorang Ahmad Baedowi dengan posisi yang sama. Ketika saya ditelfon oleh Bapak Surya Paloh untuk terlibat dalam misi ini saya menjawab siap dan insya Allah dengan niat ikhlas demi kemanusiaan dan saya meminta untuk tidak dipublikasikan. Sumber: www.mediaindonesia.com yang berjudul “Negosiator itu Pendidik”.</i>

Dalam teks ini, terungkap beberapa penjelasan dan keterangan langsung oleh Ahmad Baedowi. Sosok yang selama ini disebut-sebut oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh menjadi satu-satunya negosiator dalam aksi penyelamatan 10 WNI yang disandera sehingga mereka dapat dibebaskan. Tulisan di atas mengungkap kebenaran yang dibungkam dan dihiraukan oleh Media Group beserta jajarannya. Baedowi menyebut dirinya bukan menjadi salah satu pengurus ataupun anggota dari Yayasan Sukma ataupun partai NasDem, ia bergabung bersama Paloh murni karena peduli dengan nasib anak-anak yang membutuhkan pendidikan khususnya pada saat setelah Tsunami di Aceh.

Ia berujar hanya membantu untuk melancarkan misi Surya Paloh demi membangun bangsa Aceh yang lebih baik lewat jalur pendidikan, dalam tulisannya ini ia menjelaskan langkah-langkah yang dilakukannya selama berada di Filipina guna mendapatkan kepercayaan para terkait. Setelah namanya digunakan sebagai senjata kemenangan Tim Paloh, ia angkat bicara perihal pro dan kontra atas berita mengatasnamakandirinya. Dalam tulisannya ini sangat jelas bahwa Ahmad Baedowi tidak ingin sosoknya dipertontonkan kepada publik baik usaha serta apa saja yang sudah ia lakukan, intinya ia tidak ingin identitasnya dipublikasikan. Media Group memanfaatkan momen keberhasilan ini menjadi keberuntungan pihaknya namun merugikan Ahmad Baedowi.

Baedowi dianggap sebagai negosiator yang berhasil bernegosiasi kepada pihak penyandera sehingga 10 WNI dapat dibebaskan, sosok Baedowi digambarkan amat sangat berjasa karena memiliki keberanian ketika menghadapi pasukan bersenjata Abu Sayyaf. Dengan adanya tulisan yang diungkapkan Baedowi tentang diri dan perannya dalam Tim Kemanusiaan Surya Paloh ini menjelaskan bahwa, pihak Surya Paloh sudah berlebihan dalam mengapresiasi keberanian dan jasa yang dilakukan Baedowi selama proses penyelamatan 10 WNI di Filipina

berlangsung, hal ini jelas menjadi misi dari Surya Paloh untuk membuat masyarakat memberikan pengakuan dan menaikkan popularitas tim mereka. Adanya berita pembebasan ini tentu tidak semulia yang terlihat di layar kaca, di balik rasa simpati dan peduli yang kerap ditonjolkan Media Grup, maka terdapat keinginan yang tersimpan untuk mendongkrak citra positif dari diri Surya Paloh dan antek-anteknya.

B. Wacana Pemberitaan Kontra Pembebasan 10 WNI di Filipina

Beredar luasnya tentang aksi klaim yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh lewat saluran televisi miliknya Metro Tv, maka *rival* dari televisi berita pertama di Indonesia tersebut adalah TV One yang menjadi televisi berita kedua setelah Metro Tv. Hubungan antara Surya Paloh sebagai pemilik Metro Tv dengan Aburizal Bakrie pemilik Tv One tidak begitu harmonis, mengingat dalam dunia politik mereka saling sikut dan sekarang mereka kembali bersiang dalam dunia media penyiaran khususnya televisi yang meliput berita. Seperti yang diketahui bersama bahwa dalam pemilihan Ketua Golkar pada tahun 2009 yang diselenggarakan di Pekanbaru Riau menjadi saksi pertarungan antara Surya Paloh dan Aburizal Bakri yang hasil akhirnya dimenangkan oleh Aburizal Bakrie (Yudistira, 2014:3).

Hubungan keduanya menjadi tidak harmonis kembali karena diketahui Aburizal Bakrie mendirikan televisi yang kontennya mirip seperti Metro Tv yaitu informasi tentang berita, pada 14 Februari 2008 ARB singkatan dari Aburizal Bakrie meresmikan televisinya dengan nama TV One. TV One muncul sebagai televisi berita dengan tampilan yang lebih fresh dan lebih menarik. Kehadiran TV One ini mulai mengusik Metro TV sebagai televisi berita pertama dan satu-

satunya. Keduanya mulai bersaing dalam hal konten pemberitaan maupun format program secara keseluruhan. Kemunculan TV One ini juga menyadarkan Metro TV akan kebutuhan untuk menjadi brand yang berbeda (Putra, 2013:121).

Seperti yang diketahui bersama, kedua televisi berita tersebut merupakan televisi yang dimiliki aktor partai politik besar di Indonesia, dan sudah sangat sering keduanya menayangkan berita yang lebih menguntungkan pihak dari partai politiknya masing-masing dan saling serang lewat media tersebut. Metro Tv yang dimiliki Paloh dan berada di partai NasDem akan lebih sering menyampaikan informasi Media Group serta kegiatan partai maupun yayasan yang dimilikinya, sebaliknya Aburizal Bakrie sang pemimpin TV One yang duduk di partai Golkar juga akan menyampaikan berita yang lebih menguntungkan pihaknya pula. Namun tak jarang kedua pihak tersebut menggunkan medianya untuk kepentingan pribadi ketika ingin menjatuhkan lawannya.

Apabila ada berita tentang kasus yang menjatuhkan pihak lawannya maka dengan cepat awak media pada televisi masing-masing akan menyiarkan berita yang saling menjatuhkan kubu dari lawan mereka. Hal tersebut yang membuat masyarakat Indonesia geram dengan penyiaran yang dilakukan kedua televisi berita tersebut karena tidak menyampaikan informasi sesuai dengan kejadian dan fakta yang sebenarnya. Apa yang disampaikan televisi tersebut akan menonjolkan pihak yang didukungnya dan menjatuhkan lawannya, hal tersebut kerap menghiasi layar kaca Metro Tv dan TV One apabila akan dilakukannya Pemilu ataupun kegiatan yang melibatkan perseteruan antar partai politik serta pihak pendukungnya.

Dalam kasus pengklaiman yang dilakukan Metro Tv ini, TV One yang dimiliki Aburizal Bakrie melihat situasi ketegangan antara Tim Kemanusiaan Surya Paloh (Yayasan Sukma)

dengan beberapa lembaga yang ikut membantu proses pembebasan sandera ingin mengambil kesempatan tersebut untuk melihat dan mengungkapkan apa yang terjadi sebenarnya. Dalam kesempatan ini kita bisa melihat Aburizal Bakrie yang menjadi saingan Surya Paloh mencoba untuk mencari celah dari kelemahan tim Paloh, ARB dan jajarannya yang berada di TV One maupun partai yang dinaunginya akan hadir sebagai penengah atau pihak yang seolah-olah hadir sebagai wasit dalam pertandingan.

Hal tersebut sangat menjadi celah bagi ARB untuk bisa menjatuhkan citra yang sudah dibangun oleh tim Media Group dalam liputan yang disampaikan lewat tayangan di Metro Tv. Pada kesempatan ini, TV One akan melakukan perbandingan pendapat antara pihak tim Paloh dan tim penyelamat lainnya yang ikut serta dalam proses pembebasan tersebut yang tidak diakui oleh tim Surya Paloh sebagai pihak yang turut membantu dalam proses pembebasan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf di Filipina.

Tentunya setiap program acara di TV One tidak lepas dari campur tangan Aburizal Bakrie sebagai pemilik TV One dan bagian dari Partai Golkar yang tidak lain adalah *viral* dari Surya Paloh dalam berpolitik, Aburizal Bakrie ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa ia akan hadir sebagai pihak yang memosisikan dirinya di tengah-tengah yaitu sikap netral dan memihak kepada masyarakat, selama ini masyarakat bertanya-tanya tentang kebenaran yang sebenarnya terjadi tentunya untuk lebih menguak kebenaran atas apa yang terjadi ketika Indonesia berhasil membebaskan 10 WNI yang disandera.

Lewat TV One, Aburizal Bakri ingin menjatuhkan *image* dari tim Surya Paloh dengan cara mendatangkan Tim Kemanusiaan Surya Paloh dalam sebuah program acara di TV One dan bercerita tentang apa yang sebenarnya terjadi. TV One tidak memilih *headline* berita untuk

membuat pihak Surya Paloh berbicara di depan umum, karena akan terasa sulit apabila TV One hanya membuat cuplikan-cuplikan komentar dan wawancara dari beberapa pihak yang merasa tidak dianggap jasa dan keberadaannya oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh dalam proses pembebasan 10 WNI yang disandera Abu Sayyaf di Filipina dan hasilnya nanti pihak dari Surya Paloh hanya menanggapi lewat wawancara ketika mereka ditemui oleh awak media atau hanya diwawancarai lewat telepon selular.

TV One memiliki *talk show* yang biasanya mengundang orang-orang yang ahli di bidangnya, lewat acara ***Indonesia Lawyers Club*** yang dipimpin oleh Karni Ilyas ini, maka didatangkanlah tim kemanusiaan Surya Paloh yang berada di balik layar Metro TV dalam pembebasan 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf.

Dalam acara ini Karni Ilyas tidak hanya mengundang Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang diwakili Victor Laiskodat dan Ririe Moerdijat saja, korban sandera dan beberapa sanak keluarga juga dihadirkan. TV One mengundang beberapa orang yang ahli dalam bidangnya untuk menanggapi apa yang akan dibahas nantinya, Dwi Ria Latifah perwakilan dari partai PDI Perjuangan yang dihadirkan sebagai gambaran dari terganggunya beberapa pihak atas pengkalianan tersebut, Mahfud Siddiq sebagai Ketua Komisi Pertahanan DPR RI yang hadir untuk meluruskan segala yang sudah terlanjur terjadi dan masih banyak lagi pihak-pihak yang membantu meluruskan kejadian ini.

Dalam diskusi tersebut mereka melakukan *video call* kepada Kivlan Zein yang sedang berada di Filipina, ia adalah orang yang diutus oleh pihak perusahaan kapal yang disandera untuk *me-lobby* pihak yang menyandera. Ia juga menyampaikan adanya rasa tidak nyaman atas pengakuan Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang mengaggap bahwa keberhasilan dari bebasnya

10 WNI tersebut hanya berkat dari usaha tim Paloh saja. Peneliti akan memulai lewat kalimat yang disampaikan oleh Karni Ilyas dalam pembukaan acara tersebut;



Gambar 3.10

Karni Ilyas Membuka Diskusi ILC di TV One

Tabel 3.21
Analisis Konteks 2

Analisis Konteks
<p><i>“pertama-tama tentu kita bersyukur ke Tuhan yang Maha Esa, atas kembalinya atau bebasnya 10 warga kita yang disandera di Filipina Selatan, tapi ada polemik diujung pembebasan yang menggembirakan itu. Siapa sesungguhnya di balik pembebasan sandera, ada Kivlan Zein yang punya hubungan yang erat sekali dengan suku Moro, tapi ada lembaga swasta atau lembaga swadaya masyarakat LSM atau yayasan sukma yang mengatakan lobby-nya yayasan sukma di bawah naungan ketua partai Nasdem Surya Paloh yang berusaha membebaskan sandera. Dalam konferensi pers oleh presiden Jokowi mengatakan bahwa banyak sekali pihak yang terlibat dan berjasa dalam pembebasan ini, kata-katanya banyak sekali jadi bukan satu, dan ada yang menarik ya Presiden memakai istilah dibebaskan dan itu kalimat pasif, sandera dibebaskan jadi beliau tidak membuka siapa yang membebaskan”. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i></p>

Dengan adanya klaim dari pihak tim penyelamat Paloh maka banyak pihak yang merasa tersinggung atas pemberitaan yang disampaikan Media Group lewat Metro Tv yang pada akhirnya muncullah konteks sosial terhadap kejadian tersebut, bagaimana Metro Tv mengemas berita pembebasan 10 WNI yang disandera, bagaimana wacana tersebut diproduksi oleh Metro Tv sehingga beredar luas pula pandangan-pandangan mengenai aksi mereka tersebut. Salah satu

konteks sosial yang terjadi dari penyampaian informasi lewat Metro Tv adalah adanya diskusi yang dilakukan TV One dan mengundang banyak pihak untuk menyampaikan pendapatnya.

Pada konteks ini, Karni menjelaskan bahwa sudah jelas kiranya dengan ucapan yang disampaikan presiden Joko Widodo dalam *press conference* yang menyampaikan pidatonya dengan menggunakan kata “*dibebaskan*” itu adalah kalimat pasif yang artinya pembebasan ini melibatkan banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu-per satu nama lembaganya. Namun mengapa ada saja pihak yang mengklaim bahwa upaya pembebasan tersebut berhasil karena jasa tim penyelamat A, atau B. Karni menyampaikan siapa sesungguhnya di balik pembebasan sandera, ada Kivlan Zein yang mengatakan sudah berbulan-bulan di Filipina dan punya hubungan yang erat sekali dengan suku Moro, tapi ada lembaga swasta atau lembaga swadaya masyarakat LSM atau yayasan sukma yang mengatakan lobby-nya Yayasan Sukma di bawah naungan Ketua Partai Nasdem Surya Paloh yang berusaha membebaskan sandera.

Hal inilah yang membuat beberapa tim penyelamat lainnya geram atas pengakuan yang diberikan tim Paloh maka dari itu, TV One menyediakan ruang diskusi untuk menyampaikan kebenaran versi masing-masing yang kemudian nantinya kita akan menemui titik kebenaran dan masyarakat Indonesia akan merasa lega, karena selama ini banyak sekali beredar informasi yang lebih mengunggulkan salah satu pihak saja, namun pihak lainnya yang ikut membantu tidak dianggap dan tidak diakui keberadaannya serta keberhasilannya.



Gambar 3.11

Victor Laiskodat Bercerita Kebenaran Versinya

Pada kesempatan selanjutnya Karni Ilyas mempersilahkan Victor Laiskodat menyampaikan kebenaran versi Tim Kemanusiaan Surya Paloh.

Tabel 3.22
Analisis Konteks 3

Analisis Konteks
<i>“kalo panglima TNI tidak telepon, Victor tidak kenal siapa-siapa di sana bang Karni. Pergi di sana bisa-bisa rusak saya, tapi karena panglima TNI dengan seluruh perangkat ibu Retno sebagai Menlu dengan mampu untuk memainkan peran mereka secara baik, maka kami mampu landing di sana menunggu anak-anak datang dan diproses dengan baik dan kami pulang karena itu pekerjaan pemerintah iya, tapi kalo di lapangan Yayasan Sukma, tapi pemerintah mengatur agar semua berjalan dengan baik yes”. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i>

Kalimat di atas adalah ucapan yang dilontarkan langsung oleh Victor Laiskodat mengenai kebenaran versi dirinya dan Tim Paloh. Sudah jelas bahwa beberapa pihak turut membantu keberlangsungan negosiasi dan pembebasan yang dilakukan pemerintah Indonesia dan tim penyelamat lainnya. Victor dengan lantang menyampaikan bahwa apabila tim TNI tidak berkordinasi dengan baik oleh tim militer Filipina maka mungkin saja pada saat itu tim Paloh tidak dapat melewati akses menuju tempat wilayah penyanderaan. Hal ini berbeda dengan penyampaian berita yang beredar karena Tim Paloh sama sekali tidak mengungkapkan adanya bantuan dari pemerintah Indonesia maupun TNI, artinya terjadi berita yang dibuat-buat guna menonjolkan diri Tim Paloh.

Keberhasilan antara TNI dan Menlu RI tidak ada sama sekali terucap dari Victor dan Rerie serta reporter lainnya yang pada saat itu tengah menyiarkan proses pembebasan 10 WNI yang disandera, hal ini memperlihatkan adanya proses eksklusi yang dilakukan Tim Paloh terhadap tim penyelamat Pemerintah Indonesia lainnya. Tim Paloh dengan jelas tidak melibatkan tim penyelamat lainnya dalam menyampaikan berita ketika terjadinya proses pembebasan terhadap 10 WNI yang disandera. Artinya, Pemerintah Indonesia beserta tim penyelamat lainnya tidak dipandang (inklusi), sementara itu Tim Paloh menganggap dirinya sebagai tim yang paling dominan dalam memperjuangkan kebebasan para sandera.

Penyebutan atau pengakuan adanya tim penyelamat lain yang ikut bergabung bersama pemerintah Indonesia ini terungkap ketika dibahas dalam acara ILC yang memang mengharuskan mereka untuk menyampaikan kejadian yang sebenarnya. Dalam acara ILC tersebut Victor baru mengakui bahwasannya selama mereka menjalankan misi kemanusiaan yang digagas oleh Surya Paloh tersebut tidak lepas dari peran TNI dan Menlu yang melancarkan misi mereka, seperti ungkapan “kacang lupa kulitnya”. Tim Paloh tidak menyebutkan jasa di balik kesuksesan tersebut ada pihak-pihak lainnya yang juga turut serta membantu dan terlibat dalam proses pembebasan ini.

Kalimat terakhir yang diucapkannya jelas bahwa tim dari pemerintah Indonesia juga merupakan bagian dari tim yang berhasil membantu proses pembebasan 10 WNI yang disandera,

karena itu pekerjaan pemerintah saya, tapi kalo di lapangan Yayasan Sukma, tapi pemerintah mengatur agar semua berjalan dengan baik yes”.

Kalimat di atas adalah ungkapan yang ditekankan oleh Victor tentang keberadaan Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang menjadi satu-satunya tim penyelamat yang terjun ke lapangan,

dan melakukan diskusi dengan pihak-pihak terkait guna melancarkan misi penyelamatan tersebut. Hal itu memang benar, namun kembali kepada kesepakatan awal dari pemerintah Indonesia dan Tim Paloh yang sama-sama menyetujui bahwa merekalah yang terjun untuk menjemput 10 WNI yang disandera. Semua tim telah diberi tugas masing-masing, dan bukan karena Tim Paloh dinilai hebat dana hanya mereka yang bisa melakukannya, namun hal tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama.



Gambar 3.12

Video Call Kivlan Zein Dalam Acara ILC di TV One

Selanjutnya, Karni memulai perbincangan lewat *video call* dengan Kivlan Zein yang menjadi utusan tim penyelamat dari pihak perusahaan kapal yang disandera, dalam perbincangannya tersebut Kivlan sangat menyangakan pihak-pihak yang mengaku timnya adalah satu-satunya yang berhasil membebaskan 10 WNI tersebut. Kivlan Zein adalah utusan dari perusahaan kapal yang disandera oleh Abu Sayyaf, ia diutus untuk melakukan negosiasi kepada pihak penyandera. Dalam aksinya, ia juga memiliki tim untuk menghubungi penyandera demi bebasnya 10 WNI tersebut. Ia merasa bahwa apa yang dilakukan Tim Kemanusiaan Surya Paloh lewat Metro Tv sudah berlebihan, aksi klaim ini sudah sampai di telinga Kivlan Zein yang

berada di Filipina dan otomatis tim penyelamat dari pihak Kivlan merasa tersinggung dengan aksi klaim tersebut.

Tabel 3.23
Analisis Konteks 4

Analisis Konteks
<i>ya bisa kami jelaskan pak Karni dan seluruh peserta dan seluruh bangsa, sebenarnya saya juga sedih karena ada rame-rame ada ribut-ribut siapa yang berada duluan, siapa yang tampil untuk membasakna sandera, harusnya ya untuk tidak pamrih jadi kita berbuat sesuatu itu ikhlas saja dan tidak perlu menampilkan diri bahwa kitalah yang membebaskannya. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i>

Konteks yang disampaikan oleh Kivlan adalah bentuk dari kekecewaan dirinya kepada tim Paloh yang merasa pamrih atas apa yang dilakukan untuk Indonesia. Ia menyampaikan bahwa ada baiknya siapapun yang berpengaruh dalam proses pembebasan 10 WNI tersebut haruslah ikhlas menjalankannya dan tidak perlu ada kata pamrih dalam menolong sesama warga yang membutuhkan pertolongan. Ada baiknya dalam aksi penyelamatan yang dilakukan tersebut tidak perlu adanya pengungkapan yang berlebihan. Harusnya tidak perlu diungkapkan siapa yang paling hebat, siapa yang duluan ini itu, karena pada dasarnya ini adalah murni bantuan dari banyak pihak.

Dalam kontesk sosial lainnya Kivlan Zein mengungkapkan;

Tabel 3.24
Analisis Konteks 5

Analisis Konteks
<i>Jadi sudahlah begini ajalah saya harapkan kalau masalah ini bisa diselesaikan, tidak usahlah kita siapa yang berperan, ini kalo ada yang mengklaim pertama kali baru naik datang itu langsung dari pesawat langsung mengklaim ini adalah usaha kita bahwasannya saya dari umpama dari yayasan,dari partai ya sudahlah kalo mengklaim begitu marilah kita bersama-sama bisa berusaha bahwa kita ini bangsa dan negara untuk rakyat indonesia. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i>

Kalimat penutup perbincangan antara Kivlan Zein dengan Karni Ilyas yang disaksikan para peserta ILC di TV One tersebut mempertegas bahwasannya sudah cukup aksi klaim yang dilakukan oleh Metro Tv untuk mendongkrak pamornya di mata publik, Kivlan berharap masalah ini harus segera diselesaikan agar kedepannya tetap terjalin hubungan baik antara banyak pihak



Gambar 3.13

Politisi Menanggapi Aksi Klaim Tim Paloh

Setelah mendengarkan Kivlan Zein menjelaskan apa yang dilakukannya dalam proses pembebasan 10 WNI tersebut, peneliti langsung menyoroti sosok Dwi Ria Latifah yang pada saat itu datang sebagai perwakilan yang merasa rishi dengan aksi klaim Tim Paloh. Konteks sosial ini adalah bentuk apa yang ingin diungkapkannya;

Tabel 3.25
Analisis Konteks 6

Analisis Konteks
<i>Kita ini mau ke mana, paham gak sih sam tupoksi masing-masing, paham gak sih bahwa kita ini bersistem bernegara ini ada yang namanya Kapolri, ada yang namanya Panglima TNI ada yang namanya Kepala Bin ada yang namanya MenLu dan yang paking penting lagi ada yang namanya presiden Republik Indonesia sebagai komandan dari segalanya, saya kutip aja ya ini dari Menteri Polhukam gak usahlah saling klaim. Kenapa kemudian masing-masing saling rebutan panggung, kenapa masing-masing saling klaim, kenapa masing-masing saling seolah dia dan timnya sendiri yang paling sibuk dan</i>

jelas pemerintah juga telah menjelaskan harusnya ini sudah satu pintu tidak usah saling loncat-loncat. Sumber : <https://youtu.be/jUns-HSFqjQ> judul Siapa di balik Sandera.

Dalam hal ini, Dwi ingin menyadarkan bahwa sebagai bangsa yang bersistem dan bernegara ini, seharusnya kita paham dengan tugas dan porsi masing-masing, bagi orang yang bekerja sebagai tukang kayu baiknya ia membuat pintu saja karena itu memang *passion*-nya, hal ini sama seperti pernyataan ibu Dwi tentang tugas pokok dari beberapa lembaga yang ikut serta dalam membantu penyelamatan 10 WNI yang disandera di Filipina.

Pernyataan ibu Dwi menyadarkan kita bahwa, ketika Presiden Joko Widodo sudah mengumumkan bahwa pembebasan ini adalah berkat bantuan banyak pihak. Apabila Presiden menjelaskan bahwa tim A sudah beroperasi dan membantu pada saat di pulau ini sementara tim B melakukan komunikasi dengan pihak penduduk dan tokoh masyarakat di tempat para sandera disembunyikan, maka hal tersebut belum dirasa cukup dan menganggap ada hal lebih yang mereka lakukan sehingga perlu adanya pengakuan bahwa tim penyelamat A kinerjanya lebih baik dari tim penyelamat B.

Presiden merasa cukup menyampaikan bahwa ini berkat bantuan banyak pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu. Namun ada saja yang tidak menerima dan ingin diakui perannya, padahal Presiden Jokowi ini membuat pernyataan melalui informasi yang didapatnya, ia juga mengetahui banyaknya tindakan yang dilakukan masing-masing tim, namun hal itu tidak perlu disebutkan karena semua tim melakukannya mengatasnamakan tim Indonesia. Apa yang disampaikan Presiden sudah menjadi satu jalur yang seharusnya tidak membingungkan masyarakat dalam penyampaian berita bahwa 10 WNI yang disandera sudah dibebaskan dan dalam kondisi yang sehat jasmani dan rohani.



Gambar 3.14

Mahfudz Siddiq Angkat Bicara Kebenaran yang Sesungguhnya

Konteks sosial lainnya juga dirasakan oleh pihak pemerintah yang ikut membantu jalannya proses pembebasan 10 WNI yang disandera, ia menyampaikan beberapa kalimat untuk membantu meluruskan apa yang sudah terjadi. Ia sampaikan beberapa pesan dalam kalimat di bawah ini;

Tabel 3.26
Analisis Konteks 7

Analisis Konteks
<p><i>yang menarik dari pak Karni ya, ada tiga versi kebenaran versi saya, versi kamu dan versi yang sebenarnya. Tentu saja kita semua hajatnya mendapat versi kebenaran yang sebenarnya, jadi karena saya kebetulan di Komisi I sebagai Ketua Komisi I dan bermitra dengan Bu Menlu dengan panglima TNI dengan kepala BIN, hari kedua setelah terjadi kasus penculikan itu saya berkomunikasi intensif dengan Bu Menlu bahkan dengan tim di bawahnya, yang disampaikan Pak Victor dan Bu Rerie itu betul adanya, yang disampaikan Pak Kivlan itu pun betul adanya, dan Bu Menlu dan panglima TNI kita minta cerita pun juga betul adanya. Itu adalah potongan-potongan puzzle yang kalau kita susun maka kita kan melihat potret besar dan itulah kebenaran yang sesungguhnya. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i></p>

Dalam penyampaian, ia menegaskan bahwa adanya ungkapan beberapa versi kebenaran dari tiap-tiap tim penyelamat inilah yang menjadi buah bibir dan dapat menyinggung

tim lainnya. Hal inilah yang menimbulkan saling mengakui bahwa pihaknyalah yang menjadi ujung tombak pada waktu bebasnya 10 WNI yang disandera, ketika pak Mahfuz menjelaskan bahwa sebenarnya tiap-tiap tim penyelamat sudah menyampaikan informasi yang memang benar adanya dan itu sudah dilakukan oleh mereka beserta tim jajarannya.

Apa yang diungkapkan tim A benar adanya, begitupula tim lainnya, yang apabila setiap penggalan kisah tersebut adalah upaya dari hasil keberhasilan yang didapatkan pemerintah Indonesia. Bahwasannya semua pihak yang membantu pemerintah Indonesia dalam upaya membebaskan 10 WNI yang disandera ini memiliki jalur-jalur yang berbeda. Dan apabila setiap usaha yang dilakukan para tim penyelamat ini dikisahkan maka akan mengasilkan cerita yang menarik untuk didengar, dan sekali lagi ia menegaskan bahwa apa yang disampaikan tiap tim adalah benar namun ada saja yang menyampaikannya kurang baik dan tepat sehingga muncullah prasangka buruk dari apa yang disampaikan itu.

Untuk mengakui bahwa hanya usaha Tim Kemanusiaan Surya Paloh saja yang menjadi alasan pembebasan 10 WNI, hal tersebut kurang tepat kiranya disampaikan, karena pada dasarnya apabila tim militer ataupun tim pemerintah kedua negara tidak bergerak terlebih dahulu maka Tim Kemanusiaan Surya Paloh mungkin bisa tersesat ataupun tidak diterima dengan baik, karena mereka bergabung ketika sudah dimulainya gencat senjata antara pihak militer Filipina dengan pihak Abu Sayyaf. Maka dari itu, ada baiknya cerita ini disampaikan ketika semua pihak bisa bergabung dan merangkai cerita yang sesungguhnya agar tidak adanya saling sikut menyikut untuk bisa diakui oleh masyarakat, dan pada dasarnya masyarakat pun menginginkan sebuah berita disampaikan tanpa adanya unsur keberpihakan terhadap media yang dianunginya.

Pada penutupan kalimatnya, pak Mahfuz menyampaikan beberapa kalimat yang kembali ingin meluruskan beberapa hal agar tidak ada lagi pihak-pihak yang tersinggung, pernyataannya disampaikan dalam kalimat;

Tabel 3.27
Analisis Konteks 8

Analisis Konteks
<i>Jadi menurut saya karena kadung ini sudah bunyi marilah, mudah-mudahan ini malam terakhir kita membunyikan hal ini bahwa ini adalah keberhasilan bangsa dan negara dan pemerintah ujung tombaknya dan melibatkan banyak pihak dan saya menyimak betul keterangan pers Presiden RI pak Joko Widodo yang didampingi panglima TNI dan Bu Menlu. Artinya ada pengakuan dari presiden bahwa dibebaskannya sandera ini istilah bang Karni tadi kalimat pasif melibatkan banyak pihak dan saya fikir tidak perlu disebutkan satu-persatu ya tapi kalo saya harus mention hari ini ada bung Victor ada bu Rerie yang hadir saya ucapakan terima kasih kepada beliau dan juga pak Kivlan dan yang lain- lain. Sumber : https://youtu.be/jUns-HSFqjQ judul Siapa di balik Sandera.</i>

Pak Mahfuz sangat mengharapkan tidak ada lagi yang membahas keberhasilan pembebasan 10 WNI ini hanya berkat satu pihak saja, walaupun hal ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia, ia mengaharapkan bahwa hari di mana mereka melakukan diskusi bersama dalam acara ILC di TV One menjadi hari terakhir untuk membahas polemik yang terjadi akibat adanya klaim atas Tim Kemanusiaa Surya Paloh. Dalam keterangannya itu ia sampaikan bahwa, bebasnya 10 WNI ini betul karena usaha yang keras oleh sejumlah pihak dari berbagai kalangan.

Pada pernyataan di akhir kalimatnya, ia menyampaikakan ucapan terima kasih apabila itu perlu disampaikan kepada Tim Kemanusiaan Surya Paloh yang pada saat itu diwakili oleh Victor dan Rerie, hal itu disampaikannya apabila pihak mereka merasa butuh ucapan terima kasih langsung dari pihak pemerintah dan disaksikan oleh masyarakat Indonesia yang melihat acara

tersebut agar kiranya diakui bahwa mereka merupakan salah satu tim hebat yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Beberapa konteks sosial ini sedikit menggambarkan keadaan masyarakat setelah melihat informasi yang ditayangkan oleh Metro Tv. Diskusi yang dilakukan oleh Tv One ini adalah salah satu bentuk dari adanya kegelisahan dari para petinggi di Indonesia ketika melihat adanya aksi klaim yang dilakukan oleh Tim Kemanusiaan Surya Paloh. Kehadiran para petinggi yang datang pada saat diskusi tersebut tidak lain hanya ingin meluruskan apa yang sebenarnya terjadi, mereka ingin memberikan informasi yang sesungguhnya kepada masyarakat Indonesia bahwa 10 WNI yang disandera oleh Abu Sayyaf di Filipina ini murni dilakukan oleh banyak pihak yang bergabung dalam tim penyelamat dari pemerintah Indonesia.

Para pembicara yang hadir pada saat itu di program ILC yang dipimpin oleh Karni Ilyas juga turut ingin mengembalikan citra dari pihak pemerintah Indonesia yang dianggap kurang baik dan tidak peduli terhadap 10 WNI yang disandera, banyak sekali beredar kabar bahwa pemerintah Indonesia hanya diam dan berharap adanya mukjizat. Hal tersebut sungguh sangat menyinggung apa yang sudah diupayakan oleh Menteri Luar Negeri. Maka dari itu, adanya diskusi ini menjawab semua pertanyaan masyarakat Indonesia yang beberapa waktu sebelumnya sempat dibingungkan oleh beredar luasnya berita yang menggugulkan salah satu pihak dan menjatuhkan pihak lainnya.

Menurut peneliti, lewat berita tentang pembebasan 10 WNI yang disandera Abu Sayyaf di Filipina ini maka Tim Kemanusiaan Surya Paloh ingin membuat masyarakat merasa percaya dan berpihak kepada Tim Paloh. Hal itu dapat terjadi karena masyarakat menganggap bahwa Metro Tv adalah salah satu televisi nasional yang tentunya menjaga netralitas terhadap tayangan

yang diberitakannya. Namun justru karena Metro Tv menjadi televisi berita tertua di Indonesia dan ia sudah mempunyai nama besar di hati masyarakat maka dari itu tim Media Group menggunakan kesempatan itu untuk menarik perhatian masyarakat agar percaya dan berpihak terhadap apa yang diberitakannya.